

**IMPLEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA
LOKAL PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VI DI SD
UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MAYA MARISA

19591138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Maya Marisa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul IMPLEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VI DI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP sudah dapat diajukan dalam rangka sidang Munaqasya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Curup, Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 196907231999031004

Jenny Fransiska, M.Pd.I
NIP. 198806302020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Maya Marisa
Nim : 19591138
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Penulis

Maya Marisa
19591138

SURAT PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1209 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Maya Marisa
NIM : 19591138
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal
Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan
Aisyiyah Tamn Harapan Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
Pukul : 13:30 – 15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

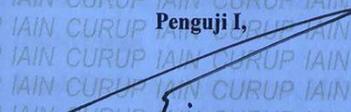
Ketua,


Dr. Baryanto, MM.M.Pd
NIP. 196907231999031004

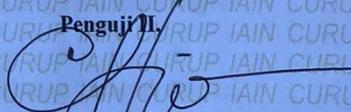
Sekretaris,


Jenny Fransiska, M.Pd.I
NIP. 198806302020122004

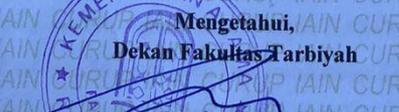
Penguji I,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Penguji II,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada tuhan yang maha esa yang berkat karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diberikan. Adapun yang berjudul **“Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’**”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta minat siswa dalam metode bernyanyi pada pembelajaran Muatan Lokal di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup tersebut. Disamping itu, skripsi ini juga ditulis sebagai syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari jaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang saat ini kita rasakan pada saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun peneliti menyadari jika masih terdapat kekurangan. Akan tetapi atas berkat rahmat Allah SWT, beserta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup.
4. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis mengemban pendidikan di IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Baryanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup hingga membantu penulis sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuanganku terutama semua teman di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca dikemudian hari.

Curup, Mei 2023

Penulis

Maya Marisa

NIM. 19591138

MOTTO

“Tanamkan dalam dirimu kekuatan dari disiplin diri”

“Gordon B. Hinckley”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada Allah SWT, terimakasih atas petunjuk dan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi saya dengan baik
2. Kepada kedua orang tuaku Ayah tercinta (Ajisman) dan Ibuku (Ernawati), terimakasih atas segala dukungan, arahan dan nasehat-nasehatnya. Dan terimakasih selalu mendo'akan yang terbaik untukku. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian Aamiin Allahumma Aamiin.
3. Kepada adikku (Rahmat Hidayat), terimakasih atas Support, doa dan dukungannya semoga keluarga kita selalu diberi kebahagiaan didunia dan akhirat.
4. Kepada sahabatku (Nadia Islami dan Linda Belina), terimakasih telah kebersamai dari awal sampai akhir didunia perkuliahan, Terimakasih atas dukungan dan suportnya selama ini.
5. Untuk semua keluarga besar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2019, teman-teman PGMI kelas E,teman seperjuangan KKN dan PPL.
6. Terimakasih Almamaterku.

**IMPLEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA
LOKAL PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VI DI SD
UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP
IAIN CURUP**

Abstrak

Maya Marisa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan etnomedia dengan menggunakan Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang Kelas VI Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana implementasi etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal dalam penggunaan metode bernyanyi pada pelajaran Aksara Kaganga Rejang, minat siswa dalam penggunaan metode bernyanyi, serta faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang meliputi Kepala Sekolah, Guru Aksara Kaganga, Siswa, Orang Tua dan Masyarakat. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik serta meningkatkan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dalam pengimplementasian metode bernyanyi pada mata pelajaran muatan lokal Aksara Kaganga Rejang ini, sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru mengabsen siswa yang tidak hadir lalu guru memberikan materi dengan cara bernyanyi menggunakan bahasa Rejang dan menggunakan tulisan Aksara Kaganga Rejang sesuai dengan urutan abjad sehingga siswa mudah memahami pelajaran dan dalam pengimplementasian metode bernyanyi ini sudah berjalan dengan baik (2) minat siswa dalam penerapan metode bernyanyi sangat meningkat dibuktikan dengan nilai siswa yang bagus dan lebih bersemangat dalam belajar. (3) faktor pendukung dalam melaksanakan penerapan metode bernyanyi ini guru menguasai terhadap materi lagu bahasa rejang, minat, situasi dan kondisinya. Dan faktor penghambat penerapan metode bernyanyi ini ialah siswanya kurang tertib dan fasilitas dalam pembelajaran Aksara Kaganga yang kurang mendukung.

Kata kunci : *Etnomedia, Metode Bernyanyi, Muatan Lokal, dan Aksara Kaganga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Implementasi	9
B. Tinjauan Etnomedia Pembelajaran	
1) Pengertian Etnomedia.....	10
2) Pengertian Belajar	12
3) Pengertian Pembelajaran	13
4) Model Pembelajaran bernyanyi	14
C. Tinjauan Tentang Budaya Lokal	
1) Pengertian Budaya	17
2) Wujud Kebudayaan.....	18
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Muatan Lokal	
1) Hakikat Muatan Lokal.....	18
2) Tujuan Muatan Lokal	20
E. Tinjauan Tentang Bahasa dan Aksara Kaganga Rejang	
1) Asal Usul Bahasa Rejang	20
2) Macam-macam Dialek Bahasa Rejang.....	22
3) Tulisan Rejang (Kaganga)	24
4) Huruf dan tanda baca Aksara Kaganga Rejang	25
G. Penelitian Relevan	26

H. Kerangka Berpikir	29
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Sekolah	39
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	60

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kosa Kata Dialek Bahasa Rejang.....	23
Tabel 4.1 Sarana Olahraga	42
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Siswa.....	43
Tabel 4.3 Data Siswa Tahun 2023	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bengkulu merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdapat di Pulau Sumatera. Setiap Provinsi tertentu memiliki kekayaan alam dan budaya. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mengenalkan keadaan daerah khususnya Provinsi Bengkulu kepada setiap siswa adalah melalui pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pelajaran yang khusus yang membahas tentang keadaan lokal dan dapat dilaksanakan melalui pelajaran muatan lokal. Muatan lokal bahasa daerah menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari peserta didik di sekolah. Kegiatan berbahasa menjadi aktivitas yang harus dipelajari siswa agar menjamin siswa dapat menjalankan peran mereka dalam masyarakat. Penerapan muatan lokal bahasa daerah yang dilakukan oleh sekolah perlu dipertahakan untuk menjaga bahasa daerah agar tidak punah.¹

Arifin mengemukakan bahwa, “secara khusus muatan lokal merupakan program pendidikan dibentuk dalam sebuah mata pelajaran yang berisi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik.

¹Vidi Binsur Ferdianto dan Rusman, “*Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup*”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 11, No. 2 , (2018), h.118

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk dalam keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam materi pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal di tentukan oleh pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Dengan demikian sifat dari muatan lokal ini adalah memperkaya dan mengembangkan pokok bahasan dalam bidang studi sesuai dengan lingkungan daerah setempat.²

Bahasa daerah pun memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keunikan bahasa setiap daerah menandakan identitas daerah tertentu. Tanpa disadari bahasa daerah ini perlahan lenyap dan punah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembelajaran mengenai kebudayaan daerah, khususnya bahasa yang diajarkan dan dikenalkan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat kepada siswa.

Tilaar “mengemukakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Nusantara nyaris telah diabaikan”. Generasi muda sekarang ini hampir tidak ada lagi yang menguasai bahasa daerahnya dengan baik. Bahasa pergaulan didalam rumah hampir tidak lagi menggunakan bahasa daerah tetapi semakin banyak menggunakan bahasa Indonesia. Terdapat bahaya yang mengancam bahwa pada suatu ketika bahasa-bahasa daerah di Indonesia akan punah.³

²Jaka Tirta Bayu, “Pembelajaran Bahasa Sunda Sebagai Muatan Lokal Sebuah Kajian Etnografi di SDN Ciemas Kecamatan Serang Banten”, Jurnal Pendidikan, Vol. II, No.2 (2015), h.2

³Ria Nurdayani, “Studi Deskriptif Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.” Skripsi , Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Universitas Bengkulu, 2014 , h.3

Tanpa kita sadari, budaya lisan dan budaya tradisional yang dimiliki oleh masyarakat kita telah hilang. Sehingga peserta didik pada saat ini jarang sekali yang mengetahui tentang bahasa daerahnya sendiri. Fenomena inilah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Bahasa Rejang adalah suatu alat komunikasi masyarakat Rejang dalam menyampaikan maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Rejang juga dapat digunakan masyarakat Rejang Lebong sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan baik dirumah maupun diluar rumah. Peranan bahasa Rejang menunjukkan keberadaanya ditengah- masyarakat, disekolah, upacara keagamaan dan upacara adat.

Bahasa Rejang sendiri memiliki aksara yang dinamakan aksara Kaganga, aksara Kaganga ini memiliki huruf tersendiri yang berupa tarikan garis dan mirip dengan simbol. Namun dalam kedudukannya banyak generasi muda yang tidak mengenal dan tidak mampu membaca tulisan aksara tersebut. Salah satu Mata Pelajaran yang ada di Sekolah Dasar/MI yang membahas tentang budaya lokal adalah pelajaran Muatan Lokal Kaganga.

Pada saat ini sedikit sulit dalam proses belajar mengajar Kaganga karena anak-anak yang asli orang Rejang namun tidak bisa menggunakan bahasa daerahnya sendiri karena orangtua tidak membiasakan anak untuk berbahasa daerah. Untuk daya minat anak-anak dalam belajar Muatan Lokal Kaganga masih siswa kurang minat pada proses pembelajaran. Selain susah dalam menghafal huruf-huruf Aksara Kaganga dan kurang memahami kata ganti tanda baca dan cara mengeja dalam bahasa Rejang. Ada pula anak yang susah

berbahasa Rejang dan mengucapkan lafal Rejang serta mengartikannya kedalam bahasa Indonesia.

Adapun hasil observasi awal dengan Ibu Dra.Erni Susila selaku guru Mata Pelajaran Aksara Kaganga Rejang di Kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah peserta didik yang kurang lancar dalam berbahasa Rejang dan masih banyak dari mereka kesulitan dalam menulis huruf Aksara Kaganga tanpa melihat teks Aksara Kaganga serta pada saat guru melakukan tes didepan kelas peserta didik kesulitan mengeja dalam bahasa Rejang.⁴

Metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode bernyanyi karena metode menyanyi ini merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira.

Menurut Ungguh Muliawan metode bernyanyi merupakan metode yang dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.⁵ Model lagu ini merupakan pengembangan dari *Acceletared Learning* atau percepatan pembelajaran yang dianggap akan lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan belajar secara kovesional, dikembangkan pada pertengahan 1970 berdasarkan kerja Dr. George Lazanov. Model ini menitik beratkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar lebih cepat, efektif dan menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat.

⁴ Observasi Awal Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup Kelas VI pada Tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

⁵Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat", Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, (2017), h. 24

Menurut Wahono mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan model pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, maka pembelajaran bernyanyi ini dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak secara optimal.⁶

Metode bernyanyi ini berkolaborasi dengan media tulisan huruf Aksara Kaganga berurutan dengan huruf abjad, dimana sebelum ada penerapan media ini biasanya dimulai dari huruf “ka,ga,nga,ta,da,na” dan seterusnya kemudian setelah adanya penerapan berubah menjadi “a,ba,ca,da,e,ga,ha” dan seterusnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan metode yang sangat penting bagi anak karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai dalam proses pembelajaran agar mereka tidak cepat bosan. Melalui metode bernyanyi anak juga dapat mengembangkan aspek bahasanya dan berkolaborasi dengan media tulisan Aksara Kaganga berurutan huruf abjad sehingga siswa lebih mudah mengingat tulisan huruf Aksara Kaganga serta lebih memudahkan siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ”.

⁶Fadhilah Wulandari, *“Penerapan Metode bernyanyi berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A Di Min 2 Pringsewu”*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h.17

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik yang kurang lancar dalam berbahasa Rejang.
2. Kesulitan siswa dalam menulis Aksara Kaganga Rejang.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan bahasa daerah Rejang.
2. Penelitian ini dibatasi pada Model Pembelajaran Bernyanyi.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implemmentasi etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
2. Bagaimana minat siswa mengenai etnomedia pembelajaran budaya lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implemmentasi etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Untuk mengetahui minat siswa mengenai etnomedia pembelajaran budaya lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung menggunakan model pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah Wawasan Ilmu pengetahuan tentang persepsi Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kemampuan peneliti dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan peneliti tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal siswa Aksara Kaganga Rejang di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang, siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

1. Sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal di kelas.
2. Sebagai upaya untuk menindaklanjuti Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal yang telah diamanahkan oleh pemerintah.

d. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti *pelaksanaan* atau *penerapan*. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Kamus Webster merumuskan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryngout* (menyediakan sarana untuk menyediakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasi sesuatu harus adanya sarana yang mendukung yang nantinya akan berdampak terhadap sesuatu itu.⁷

Adapun Implementasi menurut beberapa ahli yakni, menurut Usman, “Implementasi merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya rangkaian kerja suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat disusun sesuai rencana dan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan”.⁸

Setiawan, mengemukakan bahwa Implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan peoses interaksi antar tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat

⁷Elih Yuliah, “*Implentasi Kebijakan Pendidikan*”, Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. 2 (2020), h.130

⁸Ali Miftakhu Rosyad, “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*”, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 2, (2019), h.176

dikatakan bahwa implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, proses atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan.⁹

B. Tinjauan Etnomedia Pembelajaran

1. Pengertian Etnomedia

Etnomedia merupakan suatu istilah yang ditulis oleh penulis dan berupa gagasan untuk mencari kemungkinan pada media. Media yang dimaksud oleh penulis adalah media menyajikan komunikasi verbal seperti berupa teks maupun audio/gambar. Tidak hanya menjadi sumber data melainkan dapat dijadikan sebagai objek atau sebuah kajian yang khusus.¹⁰

Menurut Bernard Berelson dan Patricia Salter etno-media ialah suatu kajian sosial masyarakat, dimana kajian media terutama ditujukan untuk melihat realitas sosial dalam kehidupan lingkungan sekitar¹¹. Dengan kata lain, etno-media selalu mengambil objek dan subjek kajiannya pada suatu media. Studi etno-media tentu saja dapat mengambil tema-tema kajian budaya lokal yang populer oleh kaum kultural atau berbudaya untuk melihat bagaimana kultural atau budaya pada suatu media yang diterapkan.

Menurut Hubermas etno-media sebuah kekuatan besar yang dapat membentuk alam pikiran dan kultur masyarakat. Sehingga media ini

⁹Ali Miftakhu Rosyad, h.174

¹⁰Akhmad Zaini Abar, "*Ke Arah Studi Etnomedia*", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No.2 (2007), h.135

¹¹*Ibid.*, h.14

adalah tempat berbagi ekspresi dan artikulasi kultural dari berbagai etnis yang ada dalam masyarakat.¹²

Media adalah cermin dari masyarakat tempat dia berada, oleh karena itu, apabila disuatu negeri, misalnya Indonesia, ada banyak etnik yang tumbuh dan saling berinteraksi, maka media tersebut mencerminkan bagaimana realitas ekspresi dan artikulasi serta perilaku hubungan antar etnis tersebut.¹³

Ada beberapa alasan mengapa media massa sangat diperlukan dalam pembelajaran :

- a) Media menjadi sumber yang sangat penting bagi manusia. Diantaranya untuk memperoleh gambaran sosial serta cara dan penilaiannya.
- b) Media juga dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan kebudayaan, bukan hanya dalam bentuk seni ataupun simbol, melainkan gaya hidup, tata cara, maupun norma-norma yang ada.
- c) Media dapat dijadikan sebuah lembaga yang dapat menyatukan dirinya dengan lembaga yang lain dengan menggunakan norma-norma tersendiri.
- d) Media juga dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk mengatur segala sesuatu yang dikerjakan dalam masyarakat.
- e) Media sebagai tempat untuk menampilkan aspirasi dan ekspresi dalam kehidupan masyarakat.¹⁴

¹²Bianca Virginia, “*Studi Etnomedia Pada Media Sosial dan Budaya Lokal*”, Mediakom, Vol.2, No.1 (2018), h.4

¹³Akhmad Zaini Abar

¹⁴*Ibid.*, h.33

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang yang disengaja. Aktivitas ini dapat menunjukkan keaktifan seseorang dalam membentuk aspek mental yang akan terjadi perubahan. Dengan demikian, dapat kita pahami belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan mental seseorang. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika fisik seseorang dan mentalnya rendah berarti ada kegiatan proses belajar tersebut yang memahami bahwa dirinya melakukan proses belajar.¹⁵

Slameto mendefinisikan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga seseorang untuk mengalami adanya perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat menyangkut kognitif, afektik, dan psikomotorik seseorang.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik, ada pula unsur-unsur dinamis yang terdapat dalam proses belajar yaitu, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, motivasi, dan kondisi subjek belajar. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu dengan yang lain.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh setiap manusia,

¹⁵ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, (2017), h.335

¹⁶ Gullham Hamdu dan Lisa Agustina, “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar*”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No.1, (2011), h.82

¹⁷ Arum Nuraini, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Segugus 3 Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h.21-23

sehingga adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu berjalan menjadi yang bisa berjalan, dari yang tidak dapat membaca menjadi pandai membaca. Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan individu yang akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menjadi individu yang tidak baik menjadi baik.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat siswa belajar sehingga adanya perubahan tingkah laku siswa yang dapat terjadi karena adanya interaksi satu sama lain. Selain itu pengertian pembelajaran adalah upaya memberi bimbingan kepada siswa yang berupa arahan dan dorongan sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan.¹⁸

Menurut Aqib, pembelajaran merupakan upaya seseorang secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang akan berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi.¹⁹

Menurut Munandar, pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran harus dikondisikan agar dapat mampu mendorong adanya kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa lebih aktif, mencapai tujuan

¹⁸ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No.2 (2014), h.30

¹⁹ Dr. Gusnarib Wahab, M.Pd dan Rosnawati, S.Pd, M. Pd, "Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran" Skripsi, (Indramayu: Universitas Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2021), h.4

pembelajaran yang secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.²⁰

Berdasarkan hal demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik beserta sumber belajar lainnya yang dijadikan sebagai sarana belajar guna dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka demi perubahan sikap serta pola pikir peserta didik.

4. Model Pembelajaran bernyanyi

Model Pembelajaran ialah landasan praktik dalam pembelajaran hasil penuturan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap penerapan kurikulum dan penerapan pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran juga dapat dijadikan pola untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyanyi merupakan suara bernada, berlagu (dengan lirik ataupun tidak). Jadi metode bernyanyi adalah metode belajar siswa dengan menggunakan suara bernada dan berlagu.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan puisi yang dinyanyikan. Biasanya pekerjaan disesuaikan dengan materi yang akan diinstruksikan. Bernyanyi dapat membuat peserta

²⁰ Dr. Gusnarib Wahab, M.Pd dan Rosnawati, S.Pd, M. Pd, h.3

²¹ Rohmiyanah, "*Penerapan Model Picture and Picture terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal*", Skripsi, Semarang: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang, 2014, h.15

didik bersemangat untuk kemajuan peserta didik agar lebih terserap dengan baik dan suasana belajar yang lebih cerah.

Sandor mengemukakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan dan kerongkongan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak agar mereka tidak bosan.

a. Langkah-langkah Metode bernyanyi

- 1) Guru memahami yang pasti isi pokok materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru dan siswa.
- 3) Guru dan siswa menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru semakin pelan.
- 4) Guru dan siswa menyanyikan lagu dengan bersenandung.
- 5) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh siswa.
- 6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
- 7) Guru dan siswa menyanyikan lagu bersama-sama.
- 8) Guru memberikan bimbingan, dorongan pada siswa yang memerlukan.

²² Fera Diana, h. 9

9) Guru memberikan pujian secara tepat pada waktunya agar siswa memperoleh kegembiraan.

10) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut.²³

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bernyanyi

Menurut Susilawati bernyanyi mempunyai kelebihan diantaranya antara lain :

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi merupakan media untuk mengungkapkan perasaan.
- 3) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun percaya diri pada anak.
- 5) Bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat pada anak.
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- 7) Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi juga dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.²⁴

Adapun kekurangan model pembelajaran bernyanyi adalah :

- 1) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- 2) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

²³ Fadhilah Wulandari, h.20

²⁴ Intan Rulinta Sari, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemandirian Dalam Personal HYGIENE Pada Anak Usia Pra Sekolah”, Skripsi, (Surabaya: Prodi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 2018), h.21

C. Tinjauan tentang Budaya Lokal

1. Pengertian Budaya Lokal

Berbicara mengenai Pembelajaran Berbasis Budaya, terdapat beberapa unsur pokok yang ada didalam pembelajaran yakni “budaya”. Dan sering pula kita dengar kata “kebudayaan”. Banyak ahli sosial budaya yang mendefinisikan kata “budaya” dan “kebudayaan”. Secara etimologis, kata *budaya* atau *kebudayaan* terdapat dalam khazanah bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari budi (budi atau akal). Secara umum kata tersebut dapat diartikan sebagai “hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia”.

Adapun dalam bahasa Inggris, kata kebudayaan disebut *culture*. Secara etimologis, kata tersebut berasal dari kata *colore* yang berarti “mengolah atau mengerjakan”, atau “mengolah tanah untuk “bertani”. Dalam bahasa Indonesia, kata *culture* tersebut diterjemahkan sebagai kultur. Hal itu untuk mendapatkan kedekatan pemahaman dengan logika kata culture dalam bahasa Inggris.²⁵

Menurut Syaiful Sagala, budaya merupakan salah satu konsep yang dapat membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut diikuti dan dalam arti kata budaya merupakan sikap maupun perilaku seseorang dan gejala sosial yang menggambarkan identitas atau citra masyarakat.²⁶

Jadi budaya lokal merupakan semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal

²⁵ Indra Tjahyadi, dkk, *Kajian Budaya Lokal*, (Lamongan: Pagan Press, 2019), h. 3

²⁶ Abdul Wahab Syakhrani, “*Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*”, Vol. 5, No. 1, (2022), h.784

tersebut tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama.

2. Wujud Kebudayaan

Koentjaraningrat menguraikan tiga wujud dari kebudayaan yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai kompleks, ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Disebut juga kebudayaan fisik, dan memerlukan keterangan banyak. Karena merupakan seluruh total dari hasil fisik dan totalitas kebudayaan.²⁷

D. Tinjauan tentang Pembelajaran Muatan Lokal

a. Pengertian Muatan Lokal

Muatan Lokal pada hakikatnya merupakan indikasi dari bagian yang berlaku secara lokal yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan setempat. Muatan lokal tersebut dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah setempat. Setiap Sekolah Dasar boleh menambah mata pelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan ciri yang khas daerah setempat namun tidak boleh mengurangi materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku secara nasional Hal ini sesuai dengan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor

²⁷ Deni Miharja, "Wujud Kebudayaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Melestarikan Lingkungan", Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Vol. 1, No. 1, (2016), h.55

28/1990 (ayat 3). Peraturan pemerintah tersebut sesuai dengan eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan dasar dapat menjabarkan atau menambah bahan kajian dari mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat (ayat 4).²⁸

Muchlish mengemukakan bahwa Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas daerah masing masing termasuk keunggulan daerah.²⁹

Menurut Cham dan Tuti, Muatan Lokal merupakan bahan kajian yang berisi muatan dan proses belajar mengajar tentang keunikan lokal yang dimaksudkan untuk dapat membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah setempat. Muatan lokal dapat diartikan sebagai program pendidikan yang berisi dan cara penyampaiannya dikaitan dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, serta kebutuhan dan kemampuan daerah yang bersangkutan.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah suatu pembelajaran yang bersifat lokal yang berasal dari daerah itu sendiri serta memiliki ciri yang khas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap daerah atau lingkungan setempat.

²⁸Cucu Sutarsyah, “*Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar di Provinsi Lampung*”; Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 18, No. 1, (2017), h.6

²⁹Yudhie Aharis, “*Implementasi Muatan Lokal di SD Negeri 2 Patalan*”, Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h.8

³⁰ Andika Wirabhakti, “*Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 1, (2021), h.51

b. Tujuan Pelajaran Muatan Lokal

Menurut Dr. Rusman tujuan kurikulum Muatan Lokal terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

Tujuan umum yaitu dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SD-LB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam pengembangan mata pelajaran yang akan dilakukan dalam pengembangan Muatan Lokal yang akan dilaksanakan pada satuan tingkat pendidikan.

Sedangkan tujuan khusus :

- a) Agar siswa dapat mengenal menjadi lebih akrab lingkungan alam, sosial dan budaya setempat.
- b) Agar siswa memiliki bekal kemampuan serta keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya sendiri dan berguna bagi lingkungan masyarakat.
- c) Agar siswa memiliki perilaku yang selaras yang dapat mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat.³¹

E. Tinjauan Tentang Bahasa dan Aksara *Kaganga Rejang*

a) Asal Usul Bahasa Rejang

Bahasa Rejang merupakan salah satu bahasa asli diantara ratusan bahasa yang ada di Indonesia. Rejang merupakan salah satu suku bangsa yang terdapat di pulau Sumatera. Bahasa Rejang dianggap sebagai suatu bahasa yang memiliki kelompok tersendiri dalam rumpun Melayu-Polynesia.

³¹ Suparta, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2015), h.97

Gin mengemukakan pendapat mengenai asal-usul bahasa Rejang yaitu sebagai berikut :

- a) Bahasa Rejang merupakan anggota kelompok besar “Austronesia” dan subkelompok “Melayu-Polynesia” dan turun dari bahasa induk purba yang bernama Melayu-Polinesia purba.
- b) Dialek-dialek Rejang merupakan anggota subkelompok kecil disumatra yang turun dari bahasa induk purba yang diberi nama bahasa Rejang Purba.
- c) Bahasa Rejang (purba) merupakan anggota subkelompok bidayuh dan turun dari bahasa induk yang kami namai Rejang-Bukar-Sadong-Bidayuh purba. Leluhur Rejang berasal dari Kalimantan Utara.³²

Sejarah Bahasa Rejang Menurut Ekorusnoyo, dalam buku kebudayaan Rejang menceritakan bahwa wilayah persebaran penutur bahasa Rejang ternyata tidak melebihi dari wilayah kekuasaan yang ditentukan oleh puyang teak begitu pula wilayah adik-adiknya :

- a) Suku Rejang penutur bahasa Rejang meliputi Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong dan Bengkulu Utara.
- b) Suku lembak penutur bahasa lembak meliputi Musirawas dan Banyuasin.
- c) Suku serawai penutur bahasa serawai meliputi daerah Kabupaten Bengkulu Selatan, Seluma, Bengkulu Selatan dan Kaur.
- d) Suku lintang penutur bahasa lintang meliputi daerah bagian hulu meliputi Lintang Empat Lawang, Kepahiang dan Bengkulu Selatan.

³² Neza Apriani, “Perubahan Makna Pada Bahasa Rejang di Desa Ujung Tanjung Dua Kabupaten Lebong”, Skripsi, Bengkulu: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021, h.26

Sejarah Rejang purba menurut para ahli, semua orang Rejang tersebar berasal dari Pinang Belapis, Renah Skalawi yang sekarang disebut Lebong. Orang-orang suku Rejang saat ini mendiami sebagian Provinsi Bengkulu, yaitu masyarakat yang tinggal di kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara.³³

Bahasa Rejang memiliki bentuk yang sangat spesifik yang daerah dan masyarakatnya sangat luas. Bahasa Rejang merupakan sarana komunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun formal. Bahasa Rejang memiliki ciri khas dialek tersendiri dimana ciri khas dialek Rejang hanya dimengerti oleh asli penutur bahasa Rejang itu sendiri. Suku rejang terbagi menjadi tiga yaitu : Rejang Kepahiang, Rejang Curup dan Rejang Lebong. Pembagian ini sesuai berdasarkan logat bahasa yang berbeda.

b) Macam-macam Dialek Bahasa Rejang

Napsin dkk, mengemukakan bahwa bahasa Rejang merupakan bahasa ibu yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Fitriani mengungkapkan bahwa bahasa Rejang adalah bahasa yang dituturkan oleh suku Rejang yang tersebar diwilayah Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara. Berikut ini kosa-kata dialek bahasa Rejang.

³³ Neza Apriani, h.28

Tabel 2.1

Kosa Kata Dialek Bahasa Rejang

Bahasa Indonesia	Dialek Lebong	Dialek Curup	Dialek Kepahiang
Kamu	Ko	Ko	Ko
aku, saya	Uku	Uku	Uku
Mau	Lok	Lak	Lak
Makan	muk mei	muk mie	muk mea
lauk untuk penyerta nasi	Lapen	Lapen	Gulea
Menikah	Betunok	Betunak	Betunak
Siapa	Api	Api	Api
Nama	Gen	Gen	Gen
Jangan	Jibeak	ji'beak	Jikba
Menabrak	Numua	Menumua	Menumur
Darat	da'et	da'et	Dahet
Air	Bioa	Bioa	Bioa
Sedikit	Didik	Didik	Didik
Banyak	Dau	Deu	Deu

Buku : Sintaksis Bahasa Rejang Dialek Pesisir

Menurut Nasution, ada tiga bentuk kata sapaan yang digunakan dalam berbahasa, yaitu sebagai berikut :

- a) Kata sapaan kerabat berdasarkan hubungan darah : Kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Paman, Bibi, Kakak, Ading, Abang, Ananda.
- b) Kata sapaan kerabat berdasarkan tali perkawinan : Mertua (Bapak dan ibu mertua), Besan, Suami, Istri, Ipar.

c) Kata sapaan bukan kerabat : Bapak Ana, Ibu Andi, Bapak Camat, Ibu Lurah dan lain-lain.³⁴

Adapun bentuk kata sapaan dalam berbahasa Rejang dialek Lebong yang penulis temukan yaitu seperti menyapa nenek digunakan kata sapaan (*Sbei/Nek Bei*), untuk menyapa kakek digunakan kata sapaan (*Ninik/Nek Bong*), untuk menyapa Ayah digunakan kata sapaan (*Bak*), untuk menyapa Ibu digunakan kata sapaan (*Mak*) untuk menyapa kakak laki-laki digunakan kata sapaan (*Kakok*), untuk menyapa kakak perempuan digunakan kata sapaan (*Ayuk/Yuk*).

c) Tulisan Rejang (Kaganga)

Dalam Istilah Sunda, menurut Ekadjati “*Kaganga*” merupakan sebuah nama kumpulan berberapa aksara yang berkerabat si Sumatra Sebelah Selatan. Aksara-aksara tersebut termasuk kelompok ini antara lain: aksara Rejang, Lampung, Rencong dan lain-lain.³⁵ Nama kaganga ini merujuk pada tiga aksara pertama yang mengingatkan kita kepada urutan aksara India. Istilah *Kaganga* diciptakan oleh *Mervyn A. Jaspán*, antropolog di *University of Hull* (Inggris) dalam buku *Folk literature of South Sumatra. Redjang Kaganga texts. Canberra, The Australian National University* 1964. Istilah asli yang sering digunakan oleh masyarakat di Sumatra sebelah Ulu.³⁶

Fitriani mengemukakan bahwa Kaganga merupakan istilah yang digunakan untuk mengelompokkan aksara yang berkerabatan di Sumatera

³⁴ Yanti Paulina dan Cici Novita Sari, “*Kata Sapaan Dalam Berbahasa Rejang Dialek Lebong*”, *Jurnal Lateralisasi*, Vol. 07, No. 1, (2019), h.45

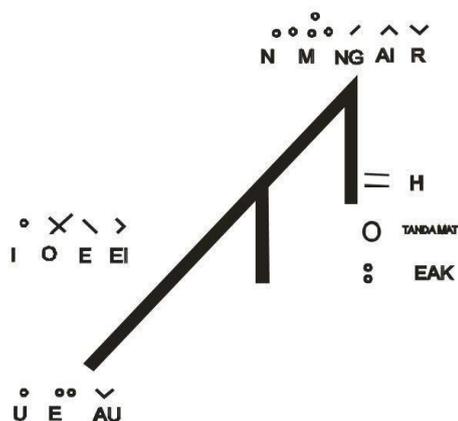
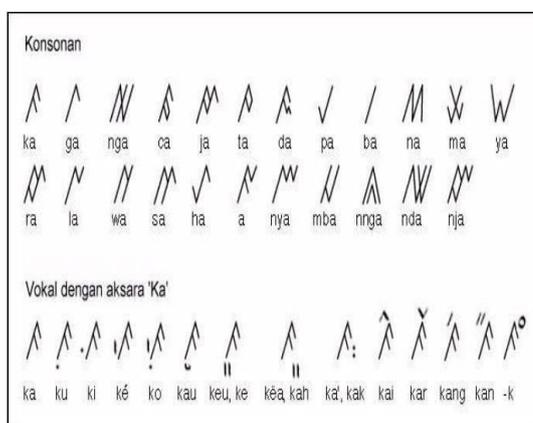
³⁵ Pahlawan, dkk, “*Evektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara “KA GA NGA” Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*”, *Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa*, Vol. 02, No. 02, (2018), h.95

³⁶ Pahlawan, h.95

Selatan. Aksara Kaganga ini sudah hampir tidak digunakan lagi dalam kehidupan suku Rejang itu sendiri. Bahkan, masih banyak orang yang tidak memahami aksara Kaganga sehingga keberadaan Kaganga hanya terdapat dalam naskah-naskah kuno yang tersimpan dimuseum.³⁷

d) Huruf dan tanda baca Aksara *Kaganga* Rejang

Aksara Rejang berjumlah 27 buah huruf yang terdiri dari 19 buah aksara tunggal dan 8 aksara pasangan. Aksara tunggal merupakan lambang-lambang bunyi yang dapat dipandang sebagai fenom konsonan yang stabil mengandung bunyi vokal (a) yang dapat berdiri sendiri dalam bentuk kata atau bunyi. Sedangkan aksara pasangan merupakan aksara yang berfungsi untuk mengakomodir bunyi “sengau” yang biasanya dibutuhkan dalam dialek etnis Rejang terdapat 13 tanda baca dan dipakai pada semua huruf.³⁸



Gambar 1: Aksara kaganga rejang

Gambar 2: tanda perubahan bunyi/baca

³⁷ Ria Nurdayani, h.15

³⁸Densi Sri Purnama Sari, “Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya”, Skripsi, Curup: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019, h.30

G. Kajian Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, dkk. Dengan judul “Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara “Kaganga” Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran aksara Rejang “Kaganga” masih dianggap sulit, dan dalam proses pembelajaran di sekolah masih konvensional yaitu terlalu fokus dengan buku sehingga pembelajaran “Kaganga” menjadi pelajaran yang membosankan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Action Research.³⁹

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, dkk dengan penelitian yang akan diteliti adalah Media Pembelajaran. Jika penelitian Pahlawan, dkk menggunakan media Aplikatif sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode bernyanyi. Dan metode penelitian yang digunakan oleh pahlawan yaitu Action Research sedangkan metode yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Densi Sri Purnama Sari. Dengan judul “Identifikasi Tingkat Kesulitan Pada Pembelajaran Aksara *Kaganga* Rejang di MIS GUPPI 12 Tasik Malaya” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kesulitan-kesulitan siswa pada aksara “Kaganga” siswa kelas IV yaitu kurang dapat berbahasa rejang, tidak hapal huruf aksara “Kaganga” rejang, kurang memahami tanda baca pada aksara “Kaganga” dan lamban dalam belajar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif

³⁹Pahlawan Dkk, *Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara “Kaganga” Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*, Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa, Vol.02, No. 02, (2018), h. 94

deskriptif serta subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran mulok aksara “*Kaganga*” dan siswa kelas IV⁴⁰.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Densi Sri Purnama Sari dengan penelitian yang akan diteliti adalah Subjek Penelitian. Jika subjek penelitian yang digunakan Densi Sri Purnama Sari adalah guru pelajaran mulok dan siswa kelas IV sedangkan subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah Guru mulok aksara “*Kaganga*”, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan kelas VI.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nurdayani yang berjudul “ Studi Deskriptif Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa impelentasi muatan lokal bahasa Rejang merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Dengan cara mengenalkan bahasa Rejang, siswa dapat lebih banyak mengetahui tentang bahasa Rejang serta kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh etnis Rejang. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif⁴¹.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan Ria Nurdayani dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan Ria Nurdayani dengan cara menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa melalui bahasa rejang,

⁴⁰ Densi Sri Purnama Sari, “*Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya*”, Skripsi, Curup: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019.

⁴¹Ria Nurdayani, *Studi Deskriptif Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara*, Skripsi, Bengkulu: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014.

sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah melihat bagaimana penerapan aksara kaganga di SDUA melalui metode bernyanyi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ditha Evita Manoppo, dkk. Yang berjudul “Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Bolang Mongondow” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan Media Pembelajaran Kebudayaan Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal membantu guru untuk memudahkan menyampaikan materi Muatan Lokal. Guru juga dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Media Pembelajaran⁴².

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Ditha Evita Manoppo, dkk dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ditha Evita Manoppo dalam menyampaikan materi pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, permasalahan tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar serta berdampak pada kecenderungan sikap pasif pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dengan bernyanyi, menulis, mengenalkan dan mengenalkan huruf.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Harri Zoni yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Aksara *Kaganga* Rejang Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui

⁴²Ditha Evita Manoppo, *Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Dasar Boolang Mongondow*, Jurnal of Elementary Educational Research, Vol. 1, No. 2, (2021), h.79

bahwa bahan ajar Aksara *Kaganga* Rejang berbasis proyek aspek materi, kontruksi, dan bahan bahasa dinyatakan layak secara teoritis oleh validator ahli dan efektif berdasarkan uji coba lapangan. Metode penelitian ini menggunakan Research and Deploement (R&D) dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 01 Lebong Tengah dan SDN 04 Bingin Kuning.⁴³

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Harri Zoni dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harri Zoni yaitu menggunakan penelitian R&D, dimana penelitian R&D merupakan penelitian pengembangan untuk membuat produk dan menguji keefektifan dari hasil produk tersebut. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dimana metode ini adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam sehingga metode kualitatif ini dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Ruang lingkup isi dari pembelajaran Muatan Lokal di SD dapat berupa : bahasa daerah, bahasa

⁴³Harri Zoni, *Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Derah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal*, ejournal.unib.ac.id.

inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar.

Pembelajaran Muatan Lokal ini memiliki tujuan agar peserta didik lebih mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budaya daerahnya sendiri. Mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan mengenai daerahnya yang nantinya akan berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat sekitar dan untuk memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai maupun aturan-aturan yang berlaku didaerahnya dan mampu melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah setempat.

Pelajaran yang dimasukkan kedalam salah satu pelajaran Muatan Lokal adalah Pelajaran Aksara Kaganga atau bahasa daerah Rejang. Pelajaran Aksara Kaganga Rejang ini tidak selalu dimengerti oleh siswa. Karena siswa ada yang cepat menerima materi dan ada juga siswa yang lambat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Bukan hanya itu masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar Aksara Kaganga Rejang karena susah menghafal huruf-huruf Kaganga dan kurang memahami kata ganti tanda baca dan cara mengeja dalam berbahasa Rejang.

Seperti kita ketahui bahwa bahasa Rejang merupakan salah satu dari lima bahasa yang tertua di Indonesia yang digunakan oleh masyarakat suku Rejang yang tinggal di Provinsi Bengkulu. Pada saat ini terkadang orang Rejang asli pun sudah melupakan bahasa Rejang. Banyak dari orang tua yang tidak menerapkan Bahasa Rejang kepada anak mereka sehingga siswa tidak

mengenal Bahasa Rejang itu sendiri. Maka dari itu pelajaran Aksara Kaganga Rejang ini diterapkan di Sekolah Dasar untuk mencegah kepunahan bahasa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar Aksara Kaganga Rejang terdiri dari beberapa faktor yakni dari dalam seperti suasana belajar yang kurang mendukung, kegiatan belajar yang kurang kondusif dan kurangnya motivasi dari guru kepada siswa untuk belajar. Sedangkan faktor luar siswa seperti kurangnya penerapan Aksara Kaganga Rejang dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, dalam proses mengajar guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami tentang pelajaran yang dipelajari. Dalam menggunakan metode bernyanyi membuat siswa dapat membangkitkan semangat belajar mereka dan dapat menghidupkan suasana kelas sehingga dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi secara spesifik dan mendalam dengan deskripsi kata-kata dan kalimat.⁴⁴ Serta menggunakan penelitian dengan etno-media. Penelitian ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian karena penelitian ini mengkaji realita komunikasi sosial dan informasi. Pendekatan yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian dan memang merupakan pendekatan terbaik untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan menggunakan metode etno-media informasi dapat digali sebanyak mungkin dari suatu fenomena dengan lebih mendalam dan terperinci.⁴⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong adalah orang yang bermanfaat dalam hal memberi informasi terkait dengan kondisi dan latar dalam penelitian⁴⁶. Subjek penelitian juga berarti orang yang dijadikan sumber dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian.

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34

⁴⁵*Ibid.*, h.6

⁴⁶Lexy J. Moleong And P.R.R.B Edisi, *Metodedologi Penelitian*, (Bandung:Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004)

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan yang diteliti dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian, berdasarkan substansi tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari: Guru, kepala sekolah, orang tua, 2 orang siswa kelas VI dan 2 orang tokoh masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.

4. Sumber Data

Sumber data utama didapatkan melalui tutur lisan dan juga tindakan dari para subyek yakni orang-orang yang diwawancarai dan diamati dengan melakukan pencatatan baik tertulis maupun dengan direkam video/audio, foto dan dokumen.

a. Data Primer

Data primer disebut juga dengan tangan pertama, yakni data yang didapatkan melalui wawancara secara langsung diambil dari sumber informasi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang bersumber dari Guru SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup dan siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.

b. **Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari pihak lain atau tidak secara langsung diperoleh seperti foto dokumentasi dan juga laporan yang ada. Peneliti membutuhkan data sekunder ini untuk menguatkan data dan bukti yang diperoleh terkait penelitian agar semakin valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting didalam sebuah penelitian dan harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar data yang diperoleh akurat, valid dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Didalam mengumpulkan data, maka seorang peneliti harus mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data dan bagaimana prosesnya.

Ada beberapa metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

a) Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”⁴⁷ Peneliti mengamati langsung tentang Implementasi

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta. Februari 2022.

Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SD Unggulan Aisyiyah.

b) Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁸. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono
⁴⁹ *Ibid.*, h.240

6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif ini siap melakukan penelitian kelapangan.⁵⁰

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistik.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

⁵⁰Dwi Trisnawati, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada Kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h.42

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵¹ Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa: Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data (*display*) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵² Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has understanding*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. Februari 2022.), h.247

⁵² *Ibid*, h.249

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

8. Keabsahan Data

Peneliti melakukan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*creadibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan.

Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

1. Sejarah Berdirinya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup yang pada mulanya adalah tanah panti asuhan Aisyiyah untuk digunakan membangun asrama putra yang terletak di JL. KH. Ahmad Dahlan No. 71 Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Terbentuknya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup dilatar belakangi oleh rasa khawatir pengurus panti asuhan Aisyiyah tentang pergaulan yang kurang sehat pada zaman saat ini. Kemudian pada tanggal 11 Desember 2006 diadakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di Provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M Syamlan dan oleh ibu Diah Agusrin Najamudin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu), Bapak Bupati Rejang Lebong H. Suherman beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal Bastari beserta istri dan Ibu pimpinan wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama’ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga panti asuhan.

Setelah itu pembangunan terus dilanjutkan dan pada tanggal 14 Januari 2008 izin pendirian SDITA dari Diknas Rejang Lebong keluar. Kemudian tanggal 9 Agustus 2008 peletakan batu kedua pembangunan gedung SDITA oleh Bapak Sekjen MPR RI Rahimullah dan ketua Aspindo Jakarta Bapak Mulyadi Kahar. Untuk peresmian pembukaan sekolah tahun ajaran baru 2008/2009 oleh Bapak Fatwa selaku wakil ketua MPR RI sekaligus sebagai warga muhammadiyah.⁵³

Kemudian perubahan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) menjadi Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan melalui proses yang panjang kurang lebih 8 bulan dan terjadi pada tanggal 01

⁵³ Dokumentasi SDUA Taman Harapan Curup, Pada Tanggal 15 April 2023

Agustus 2016. Adapun alasannya, pimpinan pusat berharap SDITA tetap dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulannya di segala bidang.

2. Profil SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

- a. Nama Sekolah : SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup
- b. NPSS/NSS : 10703171/102260205004
- c. Akreditasi Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu dengan kode pos 39113
- e. Status sekolah : Swasta
- f. Email : sdua.tamanharapancurup@gmail.com

3. Data Pelengkap Sekolah

- Kebutuhan Khusus : -
- Nomor Surat Keputusan : 4212/0151/DS/DIKNAS/2008
- Tgl SK Izin Operasional : 2020-01-27
- Tahun Berdiri : 2008
- Nama Bank : BPD Bengkulu/KCP Unit : Curup
- Rekening Atas Nama : SDITATAMANHARAPAN
- Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- Luas Bangunan : 12 X 65 M
- Kegiatan Belajar : Pagi
- Jarak Ke Pusat Otonomi : 750 M
- Jarak Ke Pusat Kecamatan: 2 KM
- Organisasi Penyelenggara : ‘Aisyiyah

4. Data Periodik

Kategori Wilayah	: -
Daya Listrik	: 16.000 Watt
Akses Internet	: Telkom Speedy
Waktu penyelenggaraan	: Sehari Penuh (5h/m)
Sumber listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat.

5. Visi/Misi dan Tujuan SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

a. Visi

Menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu
- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.

- 3) Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan pembiasaan yang positif.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 7) Terwujudnya pola hidup sehat.

d. Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Keadaan Bulan : Bulan Maret 2023

Luas Tanah : 8467 m²

Luas Bangunan : 3115 m²

Luas Pekarangan : 300 m²

Luas Kebun Sekolah : 100 m²

Tabel 4.1

Sarana Olahraga

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	R R	R B	
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2	Lapangan Sepak Takraw	1	Baik	-	-	
3	Meja Ping pong	2	Baik	-	-	
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
5	Lapangan Futsal	1	Baik	-	-	

Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa sarana lain yang menunjang proses belajar-mengajar adalah meja Ping pong berjumlah 2 dalam kondisi baik. Lapangan Olahraga dapat dilihat pada tabel semua dalam kondisi baik, seperti lapangan Sepak Bola, lapangan Sepak Takraw, lapangan Bulu Tangkis dan lapangan Futsal.

Tabel 4.2

Keadaan Guru

No	Tenaga Pendidik & Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru Kelas	35 orang
3	Guru Bidang Studi	24 orang
4	Guru PAI	10 orang
5	Guru PJOK	3 orang
6	Guru Mulok	11 orang
7	Staf TU	7 orang
8	Bendahara	1 orang
9	Staf Perpustakaan	1 orang
10	Staf UKS	2 orang
11	Satpam	4 orang
Jumlah		99 orang

Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup berjumlah 99 orang.

Tabel 4.3

Data Siswa Tahun 2023

No.	Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1	I	70	68	138
2	II	63	48	111
3	III	59	70	129
4	IV	68	61	129
5	V	98	98	196
6	VI	110	105	215
Jumlah		468	450	918

Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa laki - laki dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 468 orang, siswi perempuan dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 450 orang dan seluruh siswa-siswi berjumlah 918 orang.

B. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini menguraikan temuan penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian di kelas VI SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup (yang dibatasi dengan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga menggunakan metode bernyanyi). Peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan sebagai berikut.

1. Penerapan Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Aksara Kaganga Rejang) menggunakan Metode Bernyanyi Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang adalah siswa masih kesulitan dalam menggunakan kata ganti dan menyambung huruf serta siswa masih banyak siswa yang asli orang Rejang namun kesulitan dalam menggunakan bahasa daerahnya sendiri.

Pada observasi awal, peneliti melihat guru Aksara Kaganga Rejang menerapkan penerapan metode bernyanyi di kelas VI dan peserta didik juga telah melaksanakan kegiatan yang juga bisa mendidik peserta didik didalam kelas VI. Tentunya dalam kegiatan ini penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Muatan Lokal (Aksara Kaganga) di kelas VI, siswa sudah mulai aktif dan semangat untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah mendidik para peserta didik untuk menuju lebih baik.⁵⁴

Hal ini sesuai pernyataan guru Aksara Kaganga Kelas VI mengenai penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di kelas VI. Berikut wawancara mengenai penerapan metode bernyanyi yang disampaikan Ibu Dra.Erni ialah :

“Untuk penerapan metode bernyanyi didalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di kelas VI sekarang alhamdulillah siswa sudah mulai aktif dan semangat untuk belajar.”⁵⁵

⁵⁴ Observasi Awal Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup Kelas VI pada Tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Selanjutnya mewakili jawaban yang hampir sama yang disampaikan oleh kepala sekolah, ibu Enilawati, S.Pd, menyatakan bahwa :

Didalam penerapan metode bernyanyi ini sudah diberikan oleh guru semaksimal mungkin, agar siswa lebih bersemangat belajar. Dan pada saat ini siswa mulai aktif dalam proses belajar dikarenakan dengan menggunakan metode bernyanyi ini siswa tidak bosan dan lebih memahami bahasa Rejang pada saat belajar didalam kelas.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sudah menerapkan penerapan metode bernyanyi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta semangat belajar peserta didik.

Pernyataan peneliti sesuai yang diungkapkan oleh guru aksara kaganga kelas 6 Ibu Dra. Erni :

“Setelah guru menerapkan metode bernyanyi ini sekarang terlihat peningkatan minat belajar peserta didik”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peserta didik telah menyukai pembelajaran Aksara Kaganga karena dengan cara menerapkan metode bernyanyi ini peserta didik semakin semangat untuk belajar. Pelaksanaan ini agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Peran sekolah terhadap pembelajaran Aksara Kaganga ini sangat besar tentunya yaitu untuk menjaga kebudayaan asli daerah Rejang agar tidak punah, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDUA, Ibu Enilawati, S.Pd :

⁵⁶ Enilawati, S.Pd, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 April 2023 pukul 11.00 WIB

⁵⁷ Observasi Awal Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup Kelas VI pada Tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

Disekolah ini ada yang namanya program pengembangan bahasa seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Rejang. Sangat besar sekali peran sekolah dalam membentuk program pengembangan bahasa ini dan salah satu tujuan program pengembangan bahasa itu agar bahasa Rejang ini tidak punah meskipun sudah ada bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. kemudian disekolah ini bukan hanya orang Rejang saja yang boleh menggunakan bahasa Rejang, karena kita tinggalnya di daerah Rejang jadi semua suku boleh menggunakan bahasa Rejang.⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aksara Kaganga Rejang,

Ibu Dra. Erni yang menyatakan bahwa :

Alhamdulillah sangat besar peran sekolah untuk muatan lokal Aksara Kaganga. Jadi bukan hanya Aksara Kaganga saja, semua pelajaran Muatan Lokal termasuk Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan keempat bahasa ini dinamakan “pengembangan bahasa”. dan sudah dijadwalkan misalnya kelas 6 hari ini khusus bahasa Rejang. Jadi ketika anak-anak mau permisi mau buang sampah, mereka tidak boleh menggunakan bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Rejang. Contohnya : “mi, permisi uku lok muang deak mi”. Begitu juga bahasa-bahasa lainnya.⁵⁹

Kemudian diperkuat oleh 2 orang siswa kelas VI, Bima menyatakan :

Pelajaran Muatan Lokal yang terdapat di SD ini bukan hanya Bahasa Rejang saja, akan tetapi ada Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia. Dan pada saat proses pembelajaran untuk semua kelas memang sesuai dengan jadwal pelajarannya masing-masing untuk menggunakan bahasa tersebut. Jadi ketika Bahasa Rejang kami menggunakan bahasa Rejang misalnya mau permisi keluar kelas itu harus menggunakan bahasa Rejang.⁶⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi kelas VI, Selin yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang ini sangat penting sekali. Karena tujuan utamanya yaitu

⁵⁸ Enilawati, S.Pd, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 April 2023 pukul 11.00 WIB

⁵⁹ Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Wawancara Dengan Siswa Kelas VI Bima, 28 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

menjaga agar bahasa daerah ataupun tulisan Aksara Kaganga ini tidak punah”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian diatas, bahwa peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang untuk menjaga kebudayaan asli daerah dapat disimpulkan bahwa peran sekolah sangat besar sekali karena di SD ini adanya program pengembangan bahasa dan memang telah dijadwalkan dan salah satu tujuannya yaitu agar siswa lebih memahami bahasa daerah nya sendiri dan agar bahasa daerah ini tidak punah.

Ada beberapa contoh prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga Rejang pada kelas VI didalam kelas dengan menggunakan metode bernyanyi, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Aksara Kaganga kelas 6 bahwa :

Sebelum memulai pelajaran siswa diharapkan untuk memberi salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Rejang, setelah itu guru meminta mereka berdo'a terlebih dahulu setelah itu guru mengabsen siswa yang tidak hadir kemudian melanjutkan materi yang akan dipelajari. kemudian seperti mengenal huruf kaganga biasanya dimulai dari “a,ba,ca,da,e,ga,ha dan seterusnya” atau seperti bernyanyi lagu Rejang saya harus benar-benar memahami lirik lagu secara keseluruhan, lalu saya terlebih dahulu mempraktikan dan diikuti oleh siswa, saya mengoreksi ucapan atau pelafalan anak yang kurang tepat, dan yang terakhir saya mengajukan pertanyaan seputar lagu yang telah dinyanyikan dan lagu Rejang tersebut. Lalu untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran Aksara Kaganga ini yang pertama saya meminta anak untuk menerjemahkan Bahasa Indonesia diartikan kedalam Bahasa Rejang, yang kedua anak diminta untuk menulis bahasa Rejang kedalam tulisan Aksara Kaganga. Tujuannya adalah agar anak bukan hanya mampu memahami bahasa Rejang atau mengucapkan lafal Rejang akan tetapi mampu dalam menulis dalam bentuk Aksara Kaganga⁶².

⁶¹ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Selin, 28 Maret 2023 Pukul 14.00 WIB

⁶² Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut, secara garis besarnya bahwa pelaksanaan penerapan metode bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDUA, ibu Enilawati, S.Pd mengenai penerapan metode bernyanyi :

Yang saya amati proses pembelajaran didalam kelas sama seperti pelajaran biasa dan diberikan panduan pembelajaran seperti Rpp dan Silabus. Kemudian disesuaikan dengan jadwal yang ada. Misalnya untuk pembelajaran kelas tinggi berbeda dengan pembelajaran di kelas rendah. Kemudian saat proses belajar mengajar seperti umumnya guru memberi salam sapa kepada anak, mengabsen kehadiran anak dan mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian untuk memberikan evaluasi belajar anak biasanya guru-guru disini memberikan tes baik lisan maupun tulisan kepada siswa.⁶³

Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara kepada 2 orang siswa kelas 6, Bima menyatakan :

“Pertama kali memasuki kelas kami mengucapkan salam kepada guru, kemudian sebelum memulai pelajaran kami berdo'a terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa yang tidak hadir. Dan tak lupa pula biasanya guru menanyakan bagaimana kabar siswa lalu melanjutkan materi”.⁶⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Selin siswi kelas 6 menyatakan :
Langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga ini sama dengan pembelajaran seperti biasa, ketika masuk kedalam kelas kami dipimpin oleh

⁶³ Enilawati, S.Pd, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 April 2023 pukul 11.00 WIB

⁶⁴ Wawancara Dengan Siswa Kelas VI Bima, 28 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

ketua kelas untuk mengucapkan salam selanjutnya kami berdoa lalu guru melanjutkan materi pelajaran sambil mengulas kembali materi minggu lalu.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, prosedur pembelajaran Aksara Kaganga rejang sama dengan pembelajaran lainnya, guru sudah menyiapkan administrasi pembelajaran berupa rpp, silabus dan sebagainya yang akan dijadikan pedoman saat mengajar. Dan proses pembelajaran yang pertama kali dengan masuk kelas mengucapkan salam sapa kepada anak-anak, berdo'a, mengabsen anak yang tidak hadir kemudian mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari dan melanjutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memberikan evaluasi belajar kepada anak dengan cara tes lisan maupun tulisan dengan memberikan soal mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Didalam proses pembelajaran Aksara Kaganga dirumah tentunya ada faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mendidik anak belajar Aksara Kaganga. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Yuyun :

Saya sebagai orang tua terkadang mengalami kesulitan dalam mengajarkan ataupun membimbing anak dalam belajar Aksara Kaganga dirumah karena saya kurang mengerti tentang tulisan Aksara Kaganga akan tetapi faktor pendukung anak saya belajar Aksara Kaganga ialah bersama kakak sepupu, karena beliau paham betul mengenai Aksara Kaganga ini.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak belajar Aksara Kaganga Rejang yaitu mereka masih kesulitan dalam mengenal Aksara Kaganga Rejang dikarenakan pada zaman mereka sekolah dahulu tulisan Aksara Kaganga

⁶⁵ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Selin, 28 Maret 2023 pukul 14.00 WIB

⁶⁶ Yuyun, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Rejang ini belum diajarkan. Kemudian faktor pendukungnya ialah anak-anak bisa belajar bersama kakak sepupu karena lebih memahami pelajaran Aksara Kaganga.

Selanjutnya mewakili jawaban yang hampir sama yang disampaikan oleh Ibu Mardia, menyatakan :

“faktor penghambat dalam mendidik anak dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang ialah saya masih kurang mengerti tentang tulisan Aksara Kaganga dan faktor pendukung biasanya anak-anak belajar kelompok bersama teman-teman.”⁶⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bima Siswa kelas 6, menyatakan :

Faktor penghambat saya pada saat belajar Aksara Kaganga dirumah ketika saya kurang mengerti tentang tulisan Aksara Kaganga, saya kesulitan untuk bertanya kepada orang tua karena orang tua saya kurang memahami tulisan Aksara Kaganga namun jika berbahasa Rejang orang tua saya lancar, dan faktor pendukungnya biasanya saya belajar bersama kakak sepupu saya. Beliau lah yang mengajarkan saya Aksara Kaganga dirumah.⁶⁸

Hal tersebut disampaikan juga diampaikan oleh Selin siswi kelas 6 menyatakan :

Faktor pendukung saat pembelajaran Aksara Kaganga dirumah ialah ibu saya sering mengawasi dan memberikan dukungan penuh dan faktor penghambatnya ketika saya kurang mengerti saya kesulitan juga bertanya kepada orang tua karena orang tua saya kurang paham tentan tulisan kaganga.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung setiap orang tua yaitu mengawasi belajar anak dan mereka memberikan dukungan penuh kepada anak saat

⁶⁷ Mardia, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Wawancara Dengan Siswa Kelas VI Bima, 28 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁶⁹ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Selin, 28 Maret 2023 pukul 14.00 WIB

belajar dirumah dan faktor penghambatnya ketika anak tidak memahami materi mereka kesulitan untuk bertanya kepada siapa mengingat lebih jauh lagi orang tua mereka belum paham betul tentang tulisan Aksara Kaganga.

Selain didalam lingkungan sekolah dan keluarga, dalam lingkungan masyarakat juga sangat penting mengenai bahasa daerah rejang tentang bagaimanakah pendapat masyarakat setempat tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran muatan lokal aksara kaganga bagi peserta didik :

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDUA, ibu Enilawati, S.Pd bahwa :

Pendapat masyarakat curup disini sangat positif juga menanggapi pelajaran Aksara Kaganga ini. Karena dahulu sempat tidak diajarkan lagi dan beberapa tahun yang lalu itu hilang. Memang dari pemerintah itu tidak ada pembelajaran Muatan Lokal ini dikelas rendah, jadi hanya kelas tinggi saja yang belajar dengan demikian anak kelas rendah kebingungan belajar karena tidak mengenal dasarnya. Tanggapan masyarakat dengan hadirnya kembali pelajaran Aksara kaganga ini cukup baik agar anak-anak lebih mengenal budaya lokalnya sendiri.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendapat masyarakat setempat mengenai pembelajaran aksara kaganga ini agar siswa lebih mengenal tulisan dan bahasa daerahnya sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru aksara kaganga, ibu Dra. Erni mengenai pendapat masyarakat terhadap kebijakan pemerintah mengenai pelajaran muatan lokal aksara kaganga dan bahasa rejang pada peserta didik :

⁷⁰ Enilawati, S.Pd, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 April 2023 pukul 11.00 WIB

Pendapat masyarakat tentunya sangat antusias dengan adanya pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga ini akan membuat siswa dapat melestarikan bahasa daerah dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah serta tentu saja siswa paham akan bahasa daerahnya sendiri.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap adanya pelajaran muatan lokal aksara kaganga ini karena agar siswa dapat melestarikan serta mengembangkan keunggulan daerah dimana siswa dilahirkan.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yuyun sebagai orang tua yang menyatakan :

“Bagus sih karena dengan adanya pelajaran aksara kaganga rejang ini agar tidak punah jadi anak tetap mengerti dengan aksara kaganga dan bahasa daerahnya sendiri”.⁷²

Hal ini kemudian juga disampaikan oleh Ibu Mardia sebagai orang tua yang menyatakan :

Sangat bagus, karena tidak semua orang tua mengajarkan bahasa Rejang anak dirumah maka diadakan nya pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga ini berharap bahasa Rejang maupun Aksara Kaganga Rejang ini tetap diajarkan disekolah supaya anak cucu kita nanti tidak kehilangan bahasa Ibu atau bahasa kita sendiri.⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, bahwa dengan adanya pelajaran muatan lokal aksara kaganga ini sangat bagus diterapkan disekolah

⁷¹ Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁷² Yuyun, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁷³ Mardia, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

agar peserta didik lebih mencintai bahasa daerahnya sendiri dan menjaga agar bahasa rejang ini tidak punah.

Lalu diperkuat oleh Rusdi (masyarakat setempat) menyatakan bahwa :

“Ya tentunya sangat bagus karena telah memberikan harapan maupun peluang kepada siswa mengenal budaya lokalnya sendiri atau bahasanya sendiri sejak duduk di bangku sekolah dasar.”⁷⁴

Senada dengan Erna (masyarakat setempat) yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya dengan diadakannya pembelajaran muatan lokal Aksara Kaganga ini sangat baik karena mengingat betapa pentingnya bahasa daerah kita sendiri dan mengembangkan budaya lokal daerah kita sendiri”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pelajaran Aksara Kaganga di sekolah dasar ini diharapkan siswa dapat mencintai dan menjaga keunggulan daerahnya sendiri serta melestarikan tulisan daerah dan bahasa daerah agar tidak punah seiring perkembangan zaman pada saat ini.

⁷⁴ Rusdi, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁷⁵ Erna, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Maret pukul 14.00 WIB

2. Minat siswa terhadap Etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal aksara kaganga rejang menggunakan metode bernyanyi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menurut Dewi, metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan peserta didik agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu peserta didik belajar memahami materi pelajaran, mereka juga dapat merasakan relaks dengan metode tersebut.⁷⁶

Pada observasi awal, peneliti melihat guru aksara kaganga rejang sangat semangat mengajarkan pelajaran aksara kaganga menggunakan metode bernyanyi dengan peserta didik. Dan tak kala menarik peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai pernyataan guru aksara kaganga kelas VI mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran aksara kaganga di kelas VI. Berikut wawancara mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran aksara kaganga dengan menggunakan metode bernyanyi yang disampaikan oleh ibu Dra. Erni ialah :

Dengan adanya metode bernyanyi yang telah saya berikan kepada siswa alhamdulillah siswa sangat senang, karena dengan metode bernyanyi ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan selain itu dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal, selain itu terkadang pelajaran Aksara Kaganga dengan menggunakan metode bernyanyi ini adalah pelajaran yang ditunggu-tunggu mereka.⁷⁷

⁷⁶ Anisa Firiani, dkk “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis”, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, (2023), hlm. 6400

⁷⁷ Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup siswa sangat senang sekali dengan menggunakan metode bernyanyi ini dikarenakan siswa lebih memahami dan dapat meningkatkan kosakata siswa dengan menggunakan bahasa rejang disetiap proses pembelajaran.⁷⁸

Pernyataan peneliti sesuai yang diungkapkan oleh Bima siswa kelas 6 SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup bahwa :

“Saya sangat senang, karena menggunakan metode bernyanyi ini belajar tidak monoton dan lebih mudah untuk mengingat serta dengan bernyanyi terasa lebih menyenangkan”⁷⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Selin siswa kelas 6 SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup :

“Selin menyukai sekali belajar dengan umi Erni dengan cara bernyanyi yang dia berikan karena lebih semangat belajar dan tidak bosan”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan adanya penerapan metode bernyanyi ini siswa sangat semangat belajar karena tidak membosankan, dan menggunakan metode bernyanyi ini siswa lebih mudah memahami kosa kata bahasa rejang yang guru berikan.

⁷⁸ Observasi Awal Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup Kelas VI pada Tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

⁷⁹ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Bima, 28 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁸⁰ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Selin, 28 Maret 2023 pukul 14.00 WIB

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran aksara kaganga kelas VI di SD unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Faktor pendukung yaitu faktor yang mendorong atau sesuatu yang bersifat mengajak dan ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang bersifat menggagalkan atau menghambat suatu kegiatan menjadi terhalang. Beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti dalam metode bernyanyi tentunya akan membantu agar pembelajaran lebih efektif dimasa yang akan datang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode bernyanyi pada pelajaran Aksara Kaganga Rejang kelas VI di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup setelah mewawancarai ibu Dra. Erni guru aksara kaganga kelas 6 :

Menurut saya dengan menggunakan metode bernyanyi ini memotivasi saya sebagai guru lebih aktif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran, selain itu untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik kemudian dapat merangsang kemampuan penalaran peserta didik, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.⁸¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, ibu Enilawati, S.Pd :

⁸¹ Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan metode bernyanyi ini, gurunya menguasai terhadap materi lagu bahasa Rejang, minat belajar siswa dapat meningkat, menguasai kelas, serta menguasai situasi dan kondisi.”⁸²

Bima kelas 6 mengungkapkan :

“faktor pendukung dengan menggunakan metode bernyanyi ini adalah gurunya bisa menguasai kelas dengan lagu daerah rejang dan daya tangkap kami lebih cepat untuk menangkap bagaimana cara mengucapkan Bahasa Rejang dengan baik”.⁸³

Hal senada juga diungkapkan oleh Selin siswi kelas 6 :

“Menurut saya faktor pendukung metode bernyanyi ini tentunya pembelajaran lebih menarik dan Bahasa Rejang yang mudah di ingat karena dengan adanya metode bernyanyi ini pelajaran cepat terekam didalam otak saya”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung metode bernyanyi sangat banyak. Metode bernyanyi merupakan salah satu bentuk karya seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang melalui suaranya sehingga tidak membuat siswa bosan belajar didalam kelas dan membangkitkan semangat belajar siswa.

⁸² Enilawati, S.Pd, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 April 2023 pukul 11.00 WIB

⁸³ Wawancara Dengan Siswa Kelas VI Bima, 28 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁸⁴ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Selin, 28 Maret 2023 pukul 14.00 WIB

Dari setiap metode pasti mempunyai faktor penghambat dalam penggunaannya. peneliti mengamati ada beberapa siswa kelas 6 yang ketika pembelajaran aksara kaganga dilaksanakan didalam kelas masih ada yang tidak tertib. Ibu Dra. Erni memaparkan hambatan dalam menggunakan metode bernyanyi sebagai berikut :

Hambatannya yaitu faktor lingkungan ketika bernyanyi dengan suara yang keras dapat mengganggu kenyamanan kelas yang lain. Kemudian didalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Aksara Kaganga ini kurang adanya fasilitas yang mendukung dalam penerapan metode bernyanyi serta banyak menghabiskan waktu ketika menggunakan barang seperti speaker, dll, dan barang yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat sensitif jika digunakan dan dikhawatirkan mengalami kerusakan.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, ibu Enilawati, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Kendala dalam penerapan metode bernyanyi ini adalah ada beberapa anak yang tidak menyukai pembelajaran bernyanyi ini. dan dalam metode bernyanyi ini menjadi faktor penghambatnya yaitu siswanya tidak tertib”.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah siswa yang kurang tertib.

Kemudian diperkuat oleh Bima siswa kelas VI yang mengungkapkan bahwa :

⁸⁵ Dra. Erni, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Enilawati, S.Pd, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 April 2023 pukul 11.00 WIB

“Menurut Bima pengambat metode bernyanyi ini membuat kelas tidak tertib dan ketika bernyanyi terlalu kelas membuat kelas lain terganggu pada saat belajar.”⁸⁷

Senada dengan Selin siswi kelas VI yang menyatakan bahwa

“Pendapat saya, siswa kesulitan untuk tertib pada saat belajar”.⁸⁸

Dari hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menggunakan metode bernyanyi ini dapat disimpulkan bahwa dengan bernyanyi bahwa siswa ditekankan harus memiliki kesimpulan dan kematangan mental untuk belajar, kemudian akibat kelas terlalu besar dapat membuat keadaan kelas menjadi tidak tertib.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, diperoleh hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menguraikan bahasan mengenai Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup (yang dibatasi pada pelajaran Aksara Kaganga Rejang dengan menggunakan metode bernyanyi), sebagaimana diuraikan dalam bahasan dibawah ini :

⁸⁷ Wawancara Dengan Siswa Kelas VI Bima, 28 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁸⁸ Wawancara Dengan Siswi Kelas VI Selin, 28 Maret 2023 pukul 14.00 WIB

1. Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Aksara Kaganga Rejang) menggunakan Metode Bernyanyi Kelas VI Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Menurut Safrina, bernyanyi adalah suatu kegiatan yang sudah dilakukan sejak dini dan bernyanyi merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.⁸⁹

Dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Aksara Kaganga kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah berbagai kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang pertama ketika ingin masuk kedalam kelas siswa harus bersalaman kepada guru dan berbaris didepan kelas siswa harus tertib, kemudian sebelum belajar siswa diminta untuk berdo'a terlebih dahulu agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik kemudian guru mengabsensi siswa yang tidak hadir lalu memberikan materi sesuai dengan buku panduan dan menerapkan metode pembelajaran bernyanyi serta berkolaborasi dengan menggunakan huruf aksara kaganga berurutan abjad.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang di kelas VI terdapat berbagai macam metode. Metode yang dimaksud ialah cara atau jalan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran aksara kaganga dan

⁸⁹Fera Diana, "*Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*", Skripsi, (Bengkulu: Prodi Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), hlm. 9

bahasa daerah. Metode ini untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan siswa untuk terus semangat untuk belajar. Kemudian diharapkan metode ini mampu untuk mendorong semangat belajar siswa dengan baik, baik didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan teori dan kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup sudah menerapkan penerapan metode bernyanyi dengan baik dan diharapkan berkualitas dalam ilmu pengetahuan.

2. Minat siswa terhadap Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Aksara Kaganga) menggunakan metode bernyanyi Kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan hasil penelitian minat siswa terhadap Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Aksara Kaganga) menggunakan metode bernyanyi Kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, sebagai berikut :

Menurut Jamalus bernyanyi merupakan salah satu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang melalui suaranya. Suara adalah bunyi yang dihasilkan suara yang bergetar, yang terletak dalam

kotak selaput suara, dan digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru-paru.⁹⁰

Berdasarkan teori diatas maka berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Aksara Kaganga Rejang menggunakan metode bernyanyi sudah berjalan dengan baik dan lancar serta anak sangat menyukai sekali pembelajaran kaganga ini selain menambah mereka semangat dalam belajar dan juga membuat mereka tidak terlalu membosankan ketika hanya menggunakan metode ceramah. Serta minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sudah meningkat dibuktikan dengan nilai siswa yang bagus dan daya tangkap anak yang cepat ingat ketika menggunakan metode bernyanyi berlangsung

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Aksara Kaganga) menggunakan metode bernyanyi Kelas VI SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Faktor pendukung yaitu faktor yang mendorong atau sesuatu yang bersifat mengajak dan ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang bersifat menggagalkan atau menghambat suatu kegiatan menjadi terhalang. Beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti dalam metode bernyanyi tentunya akan membantu agar pembelajaran lebih efektif dimasa yang akan datang.

⁹⁰ Satrio, “Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas 5 SDN Pulogebang 04 Pagi”, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. VII, No. 1 (2015), hlm. 74

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh peneliti melalui observasi dan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. faktor pendukung dalam melaksanakan penerapan metode bernyanyi ini guru menguasai terhadap materi lagu bahasa rejang, minat, situasi dan kondisinya.
- b. faktor penghambat penerapan metode bernyanyi ini ialah siswanya kurang tertib, kemudian tidak semua siswa menyukai pelajaran bernyanyi, dan fasilitas dalam pembelajaran aksara kaganga yang kurang mendukung sehingga dalam menerapkan metode bernyanyi ini sedikit sulit, tetapi itu semua bisa diatasi melalui pemberian nasihat oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam penerapan etnomedia dengan menggunakan metode bernyanyi didalam kelas pada pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga, guru bersama siswa berdo'a terlebih dahulu agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa yang tidak hadir, kemudian guru memberikan materi dengan menerapkan metode bernyanyi dengan berbahasa daerah Rejang dan berkolaborasi dengan tulisan Aksara Kaganga Rejang sesuai dengan urutan abjad dan sudah berjalan dengan baik.
2. Minat dalam penggunaan metode bernyanyi tentunya banyak siswa sangat berminat pada metode pembelajaran bernyanyi ini. Karena dengan adanya metode bernyanyi ini siswa merasa tidak bosan saat belajar didalam kelas dan menambah motivasi anak untuk semangat dalam belajar. Serta minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sudah meningkat dibuktikan dengan nilai siswa yang bagus dan daya tangkap anak yang cepat ingat ketika menggunakan metode bernyanyi berlangsung.

3. Adapun faktor pendukung yaitu dalam penerapan metode bernyanyi ini guru menguasai terhadap materi lagu Rejang, minat, situasi dan kondisinya. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode bernyanyi ini adalah siswa kurang tertib dan proses pembelajaran kelas lain terganggu ketika adanya suara yang terlalu keras serta kurang mendukung kurang fasilitas pada saat pembelajaran Aksara Kaganga berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan pembelajaran Muatan Lokal terutama bahasa Rejang atau tulisan Aksara Kaganga Rejang, karena bahasa Rejang merupakan bahasa khas daerah yang harus dilestarikan dan di kembangkan agar tidak punah seiring perkembangan zaman.
2. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan metode bernyanyi disaat mengajar serta di kolaborasi menggunakan media yang menarik dan serta membimbing anak dalam melaksanakan kegiatannya.
3. Untuk siswa, agar bisa meningkatkan lagi semangat dalam belajar dan menyadari tugasnya sebagai seorang siswa.
4. Bagi peneliti, semoga penelitian ini menjadi awal untuk terus berkarya untuk kedepannya dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat di amalkan ilmu yang didapat didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar Akhmad Zaini, *“Ke Arah Studi Etnomedia”*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No.2 (2007), hlm. 135
- Aharis Yudhie, *“Implementasi Muatan Lokal di SD Negeri 2 Patalan”*, Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 8
- Apriani Neza, *“Perubahan Makna Pada Bahasa Rejang di Desa Ujung Tanjung Dua Kabupaten Lebong”*, Skripsi, Bengkulu: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 26
- Astuti Rahman, *“Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD INPRES MAKI Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3, No.2, (2016), hlm. 71
- Bayu Jaka Tirta, *“Pembelajaran Bahasa Sunda Sebagai Muatan Lokal Sebuah Kajian Etnografi di SDN Ciemas Kecamatan Serang Banten”*, Jurnal Pendidikan, Vol. II, No.2 (2015), hlm. 2
- Binsur Vidi Ferdianto dan Rusman, *“Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup”*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 11, No. 2 , (2018), hlm. 118
- Dasopang Aprida Pane Muhammad Darwis, *“ Belajar dan Pembelajaran”*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, (2017), hlm. 335
- Devianty Rina, *“Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan”*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2, (2017), hlm. 230
- Diana Fera, *“Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”*, Skripsi, (Bengkulu: Prodi Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), hlm. 9
- Dr. Wahab Gusnarib, M.Pd dan Rosnawati, S.Pd, M. Pd, *“Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran”* Skripsi, (Indramayu: Universitas Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2021), hlm. 4

- Hamdu Gullham dan Lisa Agustina, “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar*”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No.1, (2011), hlm. 82
- Hariadi Joko, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*”, Jurnal Samudra Bahasa, Vol. 01, No. 1, (2018), hlm. 3
- Hudaidah dan Tedi Rizki, “*Upaya Pelestarian Ka Ga Nga Aksara Lokal Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong*”, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 11, No. 2, (2022), hlm. 157
- Juhada, “*Menjaga Ekstistensi Budaya Lokal dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya*”, Jurnal Sadar Wisata, Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 58
- Kusniyati Harni dan Nicky Saputra Pangondian Sitanggung , “*Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android*”, Jurnal Teknik Informatika, Vol. 9, No.1 (2016), Hlm. 10
- Lexy J. Moleong And P.R.R.B Edisi, *Metodedologi Penelitian*, (Bandung:Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004)
- Manoppo Ditha Evita, *Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Dasar Boolang Mongondow*, Jurnal of Elementary Educational Research, Vol. 1, No. 2, (2021), hlm. 79
- Media Audio Visual di Kelas 5 SDN Pulogebang 04 Pagi*”, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. VII, No. 1 (2015), hlm. 74
- Miharja Deni, “*Wujud Kebudayaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Melestarikan Lingkungan*”, Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm.55.
- Muhammad Andri Wicaksono, dkk, “*Pengembangan Media Pembelajaran Yang Berupa Suplement Pada Muatan Lokal Khas Ngawi*”, Jurnal Media Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, (2018), hlm. 136
- Muzakki dan Puji Yanti Fuziah, “*Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di PAUD Full Day School*”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2015), hlm. 44

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Observasi	Dokumentasi	Subjek
1.	Bagaimana Impelentasi Etnomedia pembelajaran berbasis budaya lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?	1.1 Sistematika Pembelajaran, pemerintah sekolah dan guru mengimplementasikan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga secara Sistematis	• Bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SDUA ini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rpp • Silabus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa
			• Apakah pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di SD ini sudah diterapkan dengan baik ?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru
			• Apakah Ibu pernah melakukan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga ini diluar kelas ?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa
			• Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SD ini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa
		1.2 Tearah, prosedur pembelajaran Aksara Kaganga Rejang disampaikan secara tearah	• Bagaimana prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga di SDUA ini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rpp • Silabus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa
			• Apakah Ibu menyusun sendiri RPP dan Silabus, pada Pembelajaran Aksara Kaganga ini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rpp • Silabus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru
			• Metode apa yang Bapak Ibu gunakan dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa

	pembelajaran ?	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 		
1.3 Berkesinambungan, pembelajaran Aksara Kaganga Rejang diberikan secara berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang ini Ibu guru kalian mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal setempat ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang akan dilakukan oleh Ibu apabila saat memberikan materi pelajaran Aksara Kaganga Rejang dengan menggunakan bahasa Rejang masih banyak yang belum mengerti ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa
1.4. Bentuk-bentuk peran keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pembelajaran Aksara Kaganga di sekolah a). Dilingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Bagimanakah peran orang tua terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga kepada anak mereka dirumah ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mendidik anak tentang Bahasa Rejang ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dalam kehidupan sehari-hari anak menggunakan bahasa Rejang ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perhatian Ibu sebagai orang tua dalam memotivasi semangat belajar anak ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Siswa
	b). Dilingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagimanakah peran sekolah terhadap pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan

			<ul style="list-style-type: none"> Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang untuk menjaga kebudayaan asli daerah ? 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi 		<ul style="list-style-type: none"> Guru Siswa
			<ul style="list-style-type: none"> Apa saja kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran Aksara Kaganga berlangsung dan bagaimana cara mengatasinya? 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Siswa
		c). Dilingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa Rejang pada peserta didik ? 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Masyarakat Orang tua
2.	Bagaimana minat siswa mengenai Etnomedia pembelajaran budaya lokal Aksara Kaganga Rejang dalam menggunakan metode bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?	2.1 media menjadi sumber yang sangat penting bagi manusia	<ul style="list-style-type: none"> Apakah didalam pembelajaran Aksara Kaganga ibu menggunakan media ? 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru Siswa
			<ul style="list-style-type: none"> Bagaimanakah minat siswa terhadap metode bernyanyi yang diberikan oleh Ibu? 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru Siswa
		2.2 Media dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> Apakah dalam proses pembelajaran Aksara Kaganga Rejang memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahasa Rejang harus dipertahankan dan dilestarikan ? 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua Siswa Masyarakat

		2.3 media dapat dijadikan sebuah lembaga yang dapat menyatukan dirinya dengan lembaga lain dengan menggunakan norma tersendiri dan media juga dapat dijadikan sebagai sesuatu yang dikerjakan di sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah peran bahasa Rejang menunjukkan keberadaannya ditengah masyarakat ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • masyarakat
		2.4 Media sebagai tempat menampilkan aspirasi dan ekspresi dalam kehidupan sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah didalam pembelajaran Aksara Kaganga guru memberikan tugas untuk membuat karya seni Aksara Kaganga Rejang ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa
3.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung menggunakan model pembelajaran bernyanyi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?	3.1 langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada Aksara Kaganga atau Bahasa Rejang ini didalam kelas ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa
		3.2 faktor pendukung metode bernyanyi	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor pendukung serta kelebihan dalam menggunakan metode bernyanyi ini? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru • Siswa
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dalam setiap pertemuan guru selalu memberikan tugas kepada siswa ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa
		3.3 faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala

		metode bernyanyi	serta kekurangan dalam menggunakan metode bernyanyi ini?	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Dokumentasi	kegiatan	sekolah <ul style="list-style-type: none">• Guru• Siswa
--	--	------------------	--	---	----------	--

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Objek	Waktu Penyusunan
1)	Senin 27 Maret 2023	Di ruangan kelas VI	Pukul 09.00-11.00	Pelaksanaan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	Pukul 20.00-22.00 WIB
2).	Rabu 29 Maret 2023	Di Perpustakaan Sekolah	Pukul 13.00-14.05	Pelaksanaan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	Pukul 20.00-22.00 WIB
3).	Kamis 30 Maret 2023	Di Perpustakaan Sekolah	Pukul 14.10- 15.05	Pelaksanaan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	Pukul 20.00-22.00 WIB
4).	Jum'at 31 Maret 2023	Dirumah Kediaman Masyarakat	Pukul 13.00-14.00	Pelaksanaan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	Pukul 20.00-22.00 WIB
5).	Senin 1 April 2023	Dirumah Kediaman Masyarakat	Pukul 10.00-11.05	Pelaksanaan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	Pukul 20.00-22.00 WIB

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	27 Maret 2023 Ibu Enilawati S.Pd (Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup)	08.00-09.30 WIB	Peran sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di Sekolah	Di Ruang Kepala Sekolah
2	27 Maret 2023 Ibu Dra. Erni (Guru Aksara Kaganga SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup)	09.30. 10.35 WIB	Peran sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di Sekolah	Di Perpustakaan SD UA
3	28 Maret 2023 Ibu Enilawati S.Pd (Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup)	08.00-09.30 WIB	Minat siswa terhadap Etnomedia pembelajaran budaya lokal menggunakan model pembelajaran bernyanyi di sekolah	Di Ruang Kepala Sekolah
4	28 Maret 2023 Ibu Dra. Erni (Guru Aksara Kaganga SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup)	09.30. 10.35 WIB	Minat siswa terhadap Etnomedia pembelajaran budaya lokal menggunakan model pembelajaran bernyanyi di sekolah	Di Perpustakaan SD UA
5	30Maret 2023 Ibu Enilawati S.Pd (Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup)	08.00-09.30 WIB	Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran bernyanyi	Di Ruang Kepala Sekolah
6	30 Maret 2023 Ibu Dra. Erni (Guru Aksara Kaganga SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup)	09.30. 10.35 WIB	Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran bernyanyi	Di Perpustakaan SD UA
7	30 Maret 2023 Ibu Yuyun dan Bima (Orang Tua dan Siswa)	11.00-11.30 WIB	Peran orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di rumah	Di Perpustakaan SD UA

8	31 Maret 2023 Ibu Mardia dan Selin (Orang Tua dan Siswa)	14.00-14.30 WIB	Peran orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di rumah	Di Perpustakaan SD UA
9	1 April 2023 Bapak Rusdi (Tokoh Masyarakat)	13.00- 13.35 WIB	Pandangan Masyarakat terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang anak-anak disekolah dan dilingkungan masyarakat	Dirumah kediaman beliau
10	1 April Maret 2023 Ibu Erna (Tokoh Masyarakat)	19.00-19.30 WIB	Pandangan Masyarakat terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang anak-anak disekolah dan dilingkungan masyarakat	Dirumah kediaman beliau

PEDOMAN OBSERVASI

NO	JENIS DATA	OBSERVASI
1.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Peran sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat dan mengamati keadaan dan kebijakan saat mengajar - Melihat dan mengamati bagaimana peran guru dalam pembelajaran muatan lokal menggunakan observasi metode pembelajaran bernyanyi
3.	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat bagaimana motivasi belajar anak disekolah serta banyak tidaknya anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dirumah - Melihat dan mengamati minat belajar anak dalam menggunakan metode bernyanyi
4.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat dan mengamati bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga baik disekolah maupun dirumah
5.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat dan mengamati bagaimana pandangan masyarakat terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang anak-anak disekolah dan dilingkungan masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPELEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA
MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VIDI SD UNGGULAN 'AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

INFORMAN : KEPALA SEKOLAH

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	➤ Sistematika Pembelajaran, pemerintah sekolah dan guru mengimplementasikan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga secara Sistematis	1. Bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SDUA ini ? 2. Apakah pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di SD ini sudah diterapkan dengan baik ?
2.	➤ Tearah, prosedur pembelajaran Aksara Kaganga Rejang disampaikan secara tearah	3. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga di SDUA ini ?
3.	➤ Berkesinambungan, pembelajaran Aksara Kaganga Rejang diberikan secara berkesinambungan	4. Apakah dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang ini Ibu mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal setempat ?
4.	➤ Bentuk-bentuk peran terhadap pembelajaran Aksara Kaganga di lingkungan Sekolah	5. Bagaimanakah peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang untuk menjaga kebudayaan asli daerah ?
	➤ Dilingkungan masyarakat	6. Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa Rejang pada peserta didik ?
5.	➤ Faktor pendukung serta kelebihan dalam menggunakan metode bernyanyi	7. Apa saja faktor pendukung serta kelebihan dalam menggunakan metode bernyanyi ini?
6.	➤ Faktor penghambat serta kekurangan dalam menggunakan menggunakan metode bernyanyi	8. Apa saja faktor penghambat serta kekurangan dalam menggunakan metode bernyanyi ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPELEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA
MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VIDI SD UNGGULAN 'AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

INFORMAN : GURU

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistematika Pembelajaran, pemerintah sekolah dan guru mengimplementasikan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga secara Sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SDUA ini ? 2. Apakah pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di SD ini sudah diterapkan dengan baik ?
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tearah, prosedur pembelajaran Aksara Kaganga Rejang disampaikan secara tearah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga di SDUA ini ? 4. Apakah Ibu menyusun sendiri Rpp dan Silabus pada Pembelajaran Aksara Kaganga ini ? 5. Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
3.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkesinambungan, pembelajaran Aksara Kaganga Rejang diberikan secara berkesinambungan 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang ini Ibu guru kalian mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal setempat ?
4.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk-bentuk peran sekolah terhadap pembelajaran aksara Kaganga di Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimanakah peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang untuk menjaga kebudayaan asli daerah ?
5.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilingkungan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa Rejang pada peserta didik ?

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPELEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA
MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VIDI SD UNGGULAN 'AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

INFORMAN : SISWA

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistematika Pembelajaran, pemerintah sekolah dan guru mengimplementasikan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga secara Sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SDUA ini ? 2. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SD ini ?
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tearah, prosedur pembelajaran Aksara Kaganga Rejang disampaikan secara tearah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana contoh prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga Rejang di SD Unggulan 'Aisyiyah ini ? 4. Metode pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkesinambungan, pembelajaran Aksara Kaganga Rejang diberikan secara berkesinambungan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah dalam pembelajaran Aksara Kaganga Rejang ini guru kalian mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal setempat ?
3.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk-bentuk peran keluarga dan sekolah terhadap pembelajaran aksara Kaganga di Sekolah : ➤ Dilingkungan Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran Aksara Kaganga Rejang kepada anak, apakah mengawasi kesulitan belajar anak mereka dirumah ? 7. Adakah faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mendidik anak Aksara Kaganga Rejang dirumah ?
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilingkungan Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimanakah peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang untuk menjaga kebudayaan asli daerah ? 9. Apa saja kesulitan yang dialami kalian saat proses pembelajaran Aksara Kaganga berlangsung dan bagaimana cara mengatasi guru kalian mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPELEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA
LOKAL PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VIDI SD
UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

INFORMAN : ORANG TUA

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	➤ Bentuk-bentuk peran keluarga di rumah terhadap pembelajaran Muatan Lokal di rumah	1. Bagimanakah peran orang tua terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga kepada anak di rumah ? 2. Adakah faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mendidik anak tentang Bahasa Rejang ? 3. Apakah dalam kehidupan sehari-hari anak –anak menggunakan bahasa Rejang ? 4. Bagaimana perhatian Ibu sebagai orang tua dalam memotivasi semangat belajar anak ?
2.	➤ Dilingkungan Masyarakat	5. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa daerah Rejang pada peserta didik?
3.	➤ Media juga dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan kebudayaan	6. Menurut Bapak/Ibu apakah dalam proses pembelajaran Aksara Kaganga Rejang guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahasa Rejang ini harus dipertahankan atau dilestarikan?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPELEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KELAS VIDI SD UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

INFORMAN : SALAH SATU TOKOH MASYARAKAT

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	➤ Bentuk bentuk peran masyarakat terhadap pembelajaran aksara Kaganga di sekolah	1. Bagaimanakah menurut pendapat Bapak/Ibu terhadap kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa daerah Rejang pada peserta didik?
2.	➤ Media juga dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan kebudayaan	2. Apakah dalam proses pembelajaran Aksara Kaganga Rejang memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahasa Rejang harus dipertahankan dan dilestarikan ?
3.	➤ Media juga dapat dijadikan sebuah lembaga yang dapat menyatukan dirinya dengan lembaga yang lain dengan menggunakan norma tersendiri	3. Bagaimanakah peran bahasa Rejang menunjukkan keberadaannya ditengah masyarakat ?

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : 13 Maret 2023

Jam : 08.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023 di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Saya sedang melakukan observasi awal yang diawali dengan pertemuan saya dengan Ibu Dra. Erni selaku guru <i>Aksara Kaganga Rejang</i> di Kelas VI di perpustakaan sekolah. Saat saya bertemu beliau saya disambut dengan baik oleh Ibu Dra. Erni ini yang sangat ramah sekali. Sambil berbincang-bincang mengenai tujuan saya datang ke SD Unggulan ‘Aisyiyah ini saya pun langsung menyampaikan apa tujuan saya datang ke SD Unggulan ‘Aisyiyah ini. yaitu saya ingin melakukan observasi dan saya minta izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Dan pada saat itu ibu Dra. Erni sedang melakukan proses pembelajaran <i>Aksara Kaganga</i> di dalam perpustakaan, lalu saya diarahkan langsung dengan siswa-siswi dan mencari tahu langsung berapa siswa yang masih belum terampil dalam berbahasa Rejang dan menulis <i>Aksara Kaganga Rejang</i>. Dan disana saya langsung menemukan beberapa siswa yang masih kurang dalam menulis huruf <i>Aksara Kaganga</i> dan berbahasa Rejang karena beberapa siswa tersebut masih sulit dalam membedakan huruf <i>Aksara Kaganga Rejang</i> tersebut</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum terampil menulis aksara <i>Kaganga Rejang</i> salah satu alasannya karena siswa sulit untuk membedakan huruf tersebut.</p>

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : 15 Maret 2023

Jam : 09.00-10.00 WIB

Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya pada tanggal 15 Maret 2023 di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, saya sedang melakukan observasi yang kedua dan langsung bertemu dengan ibu Dra. Erni pada pukul 09.00 WIB. Saya langsung mewawancarai beliau mengenai kesulitan siswa dalam berbahasa Rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang di kelas VI. Menurut ibu Dra. Erni, dalam menulis huruf kaganga masih banyak siswa yang keliru karena susunan huruf Aksara Kaganga ini berbeda dengan huruf Bahasa Indonesia, jika dalam bahasa indonesia huruf dimulai dari a, b, c, d dan seterusnya dan didalam buku Kaganga itu dimulai dari huruf Ka, Ga, Nga dan seterusnya. Didalam kelas siswa yang berjumlah 28 dan yang belum mengenal huruf 10 siswa. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dan dapatlah metode pembelajaran yang tepat selain ceramah yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam mengingat huruf Aksara Kaganga ini. Dalam metode bernyanyi ini huruf Kaganga tersebut di susun seperti susunan bahasa indonesia, yaitu “ A, Ba, Ca, Da, E, Ga, Ha, I, Ja, Ka, La, Ma, Ma, Na, O, Pa, Ra, Sa, Ta, U Wa, Nga, Nya, Ya.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa daam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Kaganga Rejang yaitu metode bernyanyi.</p>

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : 20 Maret 2023

Jam : 08.30-09.00 WIB

Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya tanggal 20 Maret 2023 di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, saya melakukan observasi terakhir dan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai peningkatan hasil belajar dalam menulis Aksara Kaganga Rejang dan Bahasa Rejang setelah menggunakan metode bernyanyi, fakta yang peneliti lihat bahwa metode bernyanyi dengan berbantuan susunan huruf Aksara Kaganga ini sangat membantu proses pembelajaran dan peningkatan sudah kelihatan siswa yang dulunya sulit mengenal huruf Aksara Kaganga dan mengucapkan bahasa Rejang sekarang sudah bisa mengenal huruf tanpa harus di bimbing secara khusus lagi.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini siswa sudah mengalami peningkatan dalam menggunakan metode bernyanyi.</p>

Transkrip Wawancara

1.1 Sistematika Pembelajaran, pemerintah sekolah dan guru mengimplementasikan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga secara sistematis

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang di SDUA ini ?
Informan	Untuk pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal khususnya Kaganga ini memang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan itu dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6, jadi biasanya pembelajaran Kaganga itu biasanya 2 jam namun pada saat bulan Ramadhan ini menjadi 1 jam.
Kepala Sekolah	
Guru	Contoh pembelajarannya seperti biasa, sesudah diberikan jadwal dan ditentukan jadwal, anak-anak belajar seperti pelajaran-pelajaran yang lainnya. Akan tetapi sekarang untuk Muatan Lokal baik kaganga, bahasa arab, bahasa indonesia dan bahasa inggris itu jam nya diperkecilkan. Biasanya sampai 2 jam karena bulan Ramadhan jadi diperbanyak pelajaran tahfis dan pembelajaran Muatan Lokal itu hanya 1 jam.
Bima (Siswa)	Biasanya saat belajar kami diberikan jadwal terlebih dahulu bu kemudian umi Erni menjelaskan pelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal disekeliling kita dan juga biasanya pelajaran Aksara Kaganga ini 2 jam mata pelajaran karena bulan puasa maka hanya 1 jam pelajaran.
Selin (Siswa)	Belajar Aksara Kaganga ini sama dengan belajar dengan pelajaran lain bu, akan tetapi di bulan Ramadhan ini pelajaran Kaganga ini diperciutkan dari biasanya 2 jam menjadi 1 jam karena lebih ditingkatkan pelajaran tahfis menghafal ayat-ayat al-qur'an bu
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru Aksara Kaganga, kepala sekolah dan dua orang siswa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan tentang bagaimana contoh pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Aksara Kaganga Rejang ini biasanya dilaksanakan 2 jam mata pelajaran namun karena bulan Ramadhan jadi pembelajaran Mulok baik Aksara Kaganga, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia di perkecilkan menjadi 1 jam mata pelajaran.

1.2 Terarah, prosedur pembelajaran Aksara Kaganga disampaikan secara terarah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana contoh prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Aksara Kaganga Rejang di SD Unggulan 'Aisyiyah ini ?
Informan	Kalau didalam kelas sebenarnya seperti biasa jadi kita membuat administrasi pembelajaran seperti rpp, silabus, dan lain sebagainya. Didalam proses pembelajaran biasanya disesuaikan dengan jadwal yang ada, misalnya untuk pembelajaran kelas tinggi itu berbeda dengan pembelajaran di kelas rendah. Kemudian saat proses belajar mengajar seperti umumnya guru memberi salam sapa kepada anak, mengabsen yang tidak hadir dan mengevaluasi materi pelajaran kemarin dan mengaitkan pembelajaran yang baru.
Kepala Sekolah	
Guru	Yang pertama kali langkah-langkahnya adalah tentunya kita memiliki panduan dengan rpp seperti mengucapkan salam kepada siswa, anak-anak

	berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran lalu menanyakan kabar anak-anak dan mengecek kembali anak-anak yang tidak masuk. Untuk mengevaluasi daya ingat anak-anak biasanya saya bertanya apa materi kita minggu lalu dan tentunya mengulas sedikit agar siswa ingat dan baru melanjutkan pelajaran Kaganga
Bima (Siswa)	Pertama kali masuk kelas kami mengucapkan salam kemudian kami berdo'a bersama teman-teman lalu umi Erni melihat dan bertanya siapa yang tidak hadir kemudian biasanya umi Erni menanyakan bagaimana kabar kami apakah sehat atau ada yang sakit dan kemudian umi Erni melanjutkan pelajaran.
Selin (Siswa)	Langkahnya sama seperti pembelajaran seperti biasanya bu, ketika masuk ke dalam kelas kami dipimpin oleh ketua kelas untuk mengucapkan salam selanjutnya kami berdo'a kemudian umi Erni memberikan materi sambil mengulas materi minggu lalu
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru Aksara Kaganga, kepala sekolah dan dua orang siswa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan tentang bagaimana contoh prosedur atau langkah-langkah Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dapat disimpulkan bahwa prosedur Aksara Kaganga Rejang ini sama dengan pembelajaran seperti biasa, sudah dibuat administrasi berupa rpp silabus dan lain sebagainya yang akan dijadikan pedoman saat mengajar. Dan proses pembelajaran yang pertama kali dengan masuk kelas mengucapkan salam sapa kepada anak-anak, berdo'a, mengabsen anak yang tidak hadir kemudian mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari dan melanjutkan materi yang akan dibahas

Bentuk-bentuk peran keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pembelajaran Aksara Kaganga di sekolah

a). Lingkungan Keluarga

	Materi Wawancara
Peneliti	Adakah faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mendidik anak Aksara Kaganga Rejang di rumah ?
Informan	Kalau ibu kadang kesulitan untuk mengajar Bima Aksara Rejang di rumah soalnya memang Ibu dulu sekolahnya tidak benar-benar paham tentang aksara Kaganga Rejang. Kalau pendukungnya biasanya Bima belajar bersama Kakak sepupunya kebetulan beliau itu paham betul tentang Aksara Kaganga makanya Bima sering bertanya-tanya dengan kakaknya kalau masih kurang paham
Ibu Yuyun (Orang tua)	
Ibu Mardia (Orang tua)	Faktor penghambatnya seperti yang saya katakan tadi saya kurang mengerti Aksara Kaganga dan pendukungnya Selin sering belajar kelompok bersama teman-temannya jadi mereka belajar di rumah itu bersama
Bima (Siswa)	Iya kalau pendukungnya Bima di rumah kadang belajar bersama kakak sepupu Bima dan penghambatnya itu misalnya Bima masih kurang mengerti mau bertanya ke orang tua terkadang orang tua Bima juga kurang paham Aksara Kaganga nya bu.
Selin (Siswa)	Biasanya faktor pendukungnya saat belajar Selin belajar Ibu Selin sering mengawasi dan memberikan dukungan penuh dan penghambatnya itu ketika Selin kurang mengerti Selin kesulitan untuk bertanya. Makanya Ibu Selin meminta teman-teman Selin untuk belajar bersama ketika masih kurang mengerti bisa bertanya kesesama teman.

Refleksi	Dari hasil wawancara dengan kedua orang tua siswa dan dua orang siswa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan curup faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak tentang Aksara Kaganga Rejang dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung setiap orang tua siswa baik Selin maupun Bima mengawasi belajar anak dan mereka memberikan dukungan penuh kepada anak saat belajar dirumah dan faktor penghambatnya seperti ketika anak tidak memahami materi mereka kesulitan untuk bertanya kepada siapa mengingat lebih jauh lagi orang tua mereka belum paham betul tentang tulisan Aksara Kaganga.
----------	--

b). Dilingkungan Sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimanakah peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang untuk menjaga kebudayaan asli daerah ?
Informan	Seperti yang sudah saya katakan diawal, sekolah kita ada yang namanya program pengembangan bahasa seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Rejang. Sangat besar sekali peran sekolah dalam membentuk program pengembangan bahasa ini dan salah satu tujuan program pengembangan bahasa itu agar bahasa Rejang ini tidak punah meskipun sudah ada bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia kemudian disekolah ini bukan hanya orang Rejang saja yang boleh menggunakan bahasa Rejang, karena kita tinggalnya di daerah Rejang jadi semua suku boleh menggunakan bahasa Rejang.
Kepala Sekolah	
Guru	Disini alhamdulillah sangat besar peran sekolah untuk muatan lokal Aksara Kaganga. Jadi bukan hanya kaganga saja, semua muatan lokal termasuk bahasa inggris, bahasa indonesia, bahasa arab dan keempat bahasa ini dinamakan "pengembangan bahasa". Nah memang sudah dijadwalkan misalnya kelas 6 hari ini khusus bahasa Rejang jadi ketika anak-anak mau permissi mau buang sampah, mereka tidak boleh menggunakan bahasa indonesia harus menggunakan bahasa Rejang "mi, permissi uku lok muang deak mi". Begitu juga bahasa-bahasa lainnya.
Bima (Siswa)	Kita di SD ini pelajaran Muatan Lokal nya tidak hanya Bahasa Rejang bu, tapi ada Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia nah memang sesuai dengan jadwal pelajarannya kami menggunakan bahasa tersebut. Jadi ketika Bahasa Rejang kami menggunakan bahasa Rejang misalnya mau permissi keluar kelas itu harus menggunakan bahasa Rejang.
Selin (Siswa)	Menurut selin peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang ini sangat penting sekali. Karena tujuan utamanya yaitu menjaga agar bahasa daerah ataupun tulisan Aksara Kaganga ini tidak punah.
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru Aksara Kaganga, kepala sekolah dan dua orang siswa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup tentang peran sekolah terhadap pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Rejang dapat disimpulkan bahwa peran sekolah sangat besar sekali karena di SD ini adanya program pengembangan bahasa dan memang telah dijadwalkan dan salah satu tujuannya yaitu agar siswa lebih memahami

	bahasa daerah nya sendiri dan agar bahasa daerah ini tidak punah.
--	---

C). Dilingkungan masyarakat

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa Rejang pada peserta didik ?
Informan Kepala Sekolah	Kalau pendapat masyarakat curup posisif juga menaanggapi pelajaran Aksara Kaganga ini. Karena dulu sempat tidak diajarkan lagi dan beberapa tahun yang lalu itu hilang. Memang dari pemerintah itu tidak ada pembelajaran Muatan Lokal ini jadi hanya kelas tinggi saja yang belajar dengan demikian anak kelas rendah kebingungan belajar karena tidak mengenal dasarnya. Tanggapan masyarakat dengan hadirnya kembali pelajaran Aksara kaganga ini cukup baik agar anak-anak lebih mengenal budaya lokalnya sendiri.
Guru	Pendapat masyarakat tentunya sangat antusias dengan adanya pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga ini akan membuat siswa dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah.
Rusdi (masyarakat)	Ya tentunya sangat bagus karena telah memberikan harapan maupun peluang kepada siswa mengenal budaya lokalnya sendiri atau bahasa nya sendiri sejak duduk di bangku sekolah dasar.
Erna (masyarakat)	Menurut saya dengan diadakannya pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga ini sangat baik karena mengingat betapa pentingnya bahasa daerah kita sendiri dan mengembangkan budaya lokal daerah kita sendiri.
Mardia (Orang tua)	Bagus sih karena dengan adanya pelajaran Aksara Kaganga Rejang ini agar tidak punah jadi anak tetap mengerti dengan Aksara Kaganga
Yuyun (Orang tua)	Sangat bagus, karena tidak semua orang tua mengajarkan bahasa Rejang anak dirumah maka diadakan nya pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga ini berharap bahasa Rejang maupun Aksara Kaganga Rejang ini tetap diajarkan disekolah supaya anak cucu kita nanti tidak kehilangan bahasa Ibu atau bahasa kita sendiri
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru Aksara Kaganga, kepala sekolah, 2 orang masyarakat dan kedua orang tua siswa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup tentang pendapat masyarakat setempat tentang kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga dan Bahasa Rejang pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Aksara Kaganga Rejang ini sangat bagus diterapkan disekolah bukan hanya mengenal tulisan Aksara Kaganga saja namun diajarkan berbahasa Rejang sehingga dapat membuat bahasa daerah ini terjaga kelestariannya.

2.1 Media menjadi sumber yang sangat penting bagi manusia

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimanakah minat siswa terhadap metode bernyanyi yang diberikan oleh Ibu?
Informan	Iya tentunya sangat senang, karena dengan metode bernyanyi ini dapat

Guru	membuat siswa lebih mudah memahami dan selain itu dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal, selain itu terkadang pelajaran Aksara Kaganga dengan menggunakan metode bernyanyi ini adalah pelajaran yang ditunggu-tunggu mereka.
Bima (Siswa)	Saya sangat senang, karena menggunakan metode bernyanyi ini belajar tidak monoton dan lebih mudah untuk mengingat serta dengan bernyanyi terasa lebih menyenangkan
Selin (Siswa)	Selin menyukai sekali belajar dengan umi Erni dengan cara bernyanyi yang dia berikan
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru dan 2 orang siswa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup tentang minat siswa terhadap metode bernyanyi dapat disimpulkan bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran menggunakan metode bernyanyi ini selain mereka cepat mengerti tentang bahasa Rejang mereka juga merasa dengan menggunakan metode bernyanyi tidak membosankan saat belajar di dalam kelas.

3.1 langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada Aksara Kaganga atau Bahasa Rejang ini didalam kelas ?
Informan	Pada saat masuk kelas yang pertama saya mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, yang kedua mengabsen siswa siapa yang tidak hadir, selanjutnya mengingat materi minggu lalu dan mengulas sedikit materi, lalu saya harus memahami yang pasti materi pokok yang akan disampaikan, kemudian seperti mengenal huruf kaganga biasanya dimulai dari "a,ba,ca,da,e,ga,ha dan seterusnya" atau seperti bernyanyi lagu Rejang saya harus benar-benar memahami lirik lagu secara keseluruhan, lalu saya terlebih dahulu mempraktikan dan diikuti oleh siswa, saya mengoreksi ucapan/ pelafalan anak yang kurang tepat, dan yang terakhir saya mengajukan pertanyaan seputar lagu yang telah dinyanyikan dan lagu daerah Rejang tersebut dibuat kedalam Aksara Kaganga.
Bima (siswa)	Seperti pelajaran biasanya mi akan tetapi menggunakan metode bernyanyi ini kami sering diajarkan bernyanyi dikelas
Selin (siswa)	Sama saja sih bu dengan langkah pembelajaran dengan mata pelajaran lain bedanya dalam menggunakan metode bernyanyi ini umi Erni sering mengajarkan kami bernyanyi bahasa Rejang dan meminta kami untuk mengartikannya.
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru Aksara Kaganga dan 2 siswa SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup tentang Apakah didalam pembelajaran Aksara Kaganga guru memberikan tugas untuk membuat karya seni Aksara Kaganga Rejang dapat disimpulkan bahwa mereka sering diminta untuk membuat karya seni yang berkaitan dengan budaya lokal Rejang

3.2 faktor pendukung dan penghambat metode bernyanyi

	Materi Wawancara
--	------------------

Peneliti	Apa saja faktor pendukung serta kelebihan dalam menggunakan metode bernyanyi ini?
Informan	Guru biasanya menggunakan Handphone atau speaker kecil untuk mendengarkan musik dan dibantu anak-anak sambil bernyanyi, untuk kelebihan metode bernyanyi ini seperti menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi perasaan.
Kepala sekolah	
Guru	Saat pembelajaran menggunakan metode bernyanyi ini berlangsung biasanya saya hanya menggunakan Hp sebagai alat musik untuk membantu saya dan anak-anak bernyanyi , menurut saya dengan menggunakan metode bernyanyi ini memotivasi saya sebagai guru lebih aktif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar. Kemudian faktor penghambat ketika menggunakan suara yang terlalu keras dapat mengganggu belajar di kelas lain dan tidak semua anak menyukai pembelajaran bernyanyi.
Bima (siswa)	Menurut bima dengan adanya pembelajaran metode bernyanyi ini materi pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dan penghambat nya membuat kelas tidak tertib.
Selin (siswa)	Kelebihan menggunakan metode bernyanyi ini salah satunya membangkitkan semangat kegairahan belajar dan peggambatnya yaitu kesulitan tertib pada saat belajar.
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru Aksara Kaganga kepala sekolah dan 2 siswa SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup tentang faktor pendukung serta kelebihan dalam menggunakan metode bernyanyi ini dapat disimpulkan bahwa pendukung pembelajaran ini seperti handphone dan suara anak-anak sambil bernyanyi kemudian kelebihan dalam menggunakan metode bernyanyi ini adalah dapat merangsang kemampuan penalaran siswa, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa berimajinasi dan kreativitas peserta didik. Bukan hanya itu dengan menggunakan metode bernyanyi ini dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik. Dan faktor penghambatnya yaitu ketika menggunakan suara yang terlalu keras dapat mengganggu proses belajar di kelas lain.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bima

Kelas : VI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Marisa

NIM : 19591138

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Impelentasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Siswa Kelas VI

Bima

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selin

Kelas : VI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Marisa

NIM : 19591138

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Impelentasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ’*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Siswi Kelas 6

Selin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuyun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Jabatan : Orang tua

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Marisa
NIM : 19591138
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Impelentasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Orang tua

Yuyun

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardia
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Orang tua

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Marisa
NIM : 19591138
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “***Impelentasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ’***”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Orang tua

Mardia

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Marisa
NIM : 19591138
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Impelentasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Masyarakat

Erna

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusdi
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Maya Marisa
NIM : 19591138
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Impelentasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ’*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Masyarakat

Rusdi



**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/082 /IP/DPMPSTP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 474/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Maya Marisa/ Duku Ulu, 02 Maret 2000
NIM	: 19591138
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
Lokasi Penelitian	: SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian	: 03 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



HEMERINTAH KABUPATEN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
I. AENISARDI, MM
Pembina Muda
NIP. 196304081992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 56 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022.tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.01/FT.05/PP.00.9/01/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
- Pertama :
- Dr. Baryanto, M.Pd 196907231999031004
 - Jenny Fransiska, M.Pd.I 198806302020122004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Maya Marisa

N I M : 19591138

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 12 Januari 2023



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



PIMPINAN CABANG MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
 TERAKREDITASI "A"
 Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT X RW III Kelurahan Talang Rimbo Baru
 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39113
 Telp. (0732) 23345 e-mail: sdua.tamanharapancurup@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/219/V/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enilawati, S.Pd.I
 NPY : 04.2008.07.2012.045
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Maya Marisa
 NIM : 19591138
 Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 3 Maret sampai dengan 15 Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup'**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Mei 2023 1444 M

15 Rabiul Awwal 1444 H
 Kepala Sekolah
 Enilawati, S.Pd
 NP. 04.2008.07.2012.045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Ganj No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 474/In.34/FT/PP.00.9/02/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Maya Marisa
 NIM : 19591138
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI di SD Unggulan "Aisyiyah Taman Harapan Curup"
 Waktu Penelitian : 28 Februari s.d 28 Mei 2023
 Tempat Penelitian : SD Unggulan "Aisyiyah Taman Harapan Curup"

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Dernikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Rabu.....JAM 13.00-13.30 TANGGAL 30..... TAHUN 2022
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : MARCA MARISA
 NIM : 19591138
 PRODI : Pem1
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Etnomedis Pembelajaran Berbasis
budaya lokal Pada Mah. Pelajaran Muatan Lokal
Kelas VI di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Diterima Revisi ~~Metode Penelitian~~ Medra Pembelajaran
- b. Mentantumkan Peta konsep dan Instrumen harus lengkap
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Baripanto, M. Pd., MM)

CURUP, 2022
 CALON PEMBIMBING II

(Jenny Fransiska, M.pd)

MODERATOR,

(Sindy Murniananda)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Identitas Sekolah

Sekolah : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup
Kelas / Semester : VI / II
Tema 1 : Juwadeak
Sub Tema 1 : Kata ganti dan kata penghubung
Pembelajaran : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa mampu memahami kata ganti dan kata penghubung.
2. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan contoh kata ganti dan kata penghubung.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a (<i>PPK Religius</i>) 2. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran 3. Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari 4. Menanyakan kehadiran siswa 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (<i>Nasionalis</i>) 6. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (<i>Apersepsi</i>) 7. Meminta siswa menyiapkan buku teks Bahasa Arab 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang kata ganti dan kata penghubung dan contoh pemakaian kata ganti dan kata penghubung. 2. Setelah selesai siswa mendalami materi yang juga terdapat pada buku <i>Bahasa Rejang</i>. 3. Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dipapan tulis. 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung 2. Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang alamat 3. Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok 4. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing 5. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 	10 Menit

C. Sumber Belajar

1. Indah Sari Kencanawati. 2009. *Baso Jang Te Kelas VI*. Penerbit Tiga Serangkai 2009
2. Internet dan sumber lain yang relevan

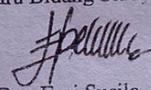
D. Assessment (Penilaian)

1. Pengetahuan (Tes tertulis pada buku tulis siswa)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Enilawati, S. Pd
NP. 04.2008.07.2012.045

Rejang Lebong, 2023
Guru Bidang Study


Dra. Erni Susila
NP. 04.2008.09.2011.037



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/11-2022	- Revisi Landasan teori - Langkah - Langkah - Instrumen Lanjut - Palar - Palar Kejang		
2	15/12-2022	- membuat Ku. kis. Instrumen Penelitian		
3	30/12-2022	acc tajuk Penelitian		
4	30/12-2023	Pemantauan Instrumen		
5	15/04-2023	Pengisian Peuliti		
6	20/05-2023	Pembahasan Peuliti		
7	25/05-2023	acc ujian		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/11-2022	- Revisi Latar Belakang - Mengganti Media Pembelajaran - Revisi Kajian Penelitian Relevan		
2	27/01-2023	- Tambahan teori - Instrumen Penelitian		
3	06/02-2023	- Acc bab 1-3 silahkan lanjut penelitian		
4	27/02-2023	Revisi hasil penelitian		
5	24/03-2023	Revisi Abstrak		
6	23/03-2023	Acc ujian		
7				
8				

Observasi Awal Proses Belajar Mengajar Kelas VI Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



Wawancara Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



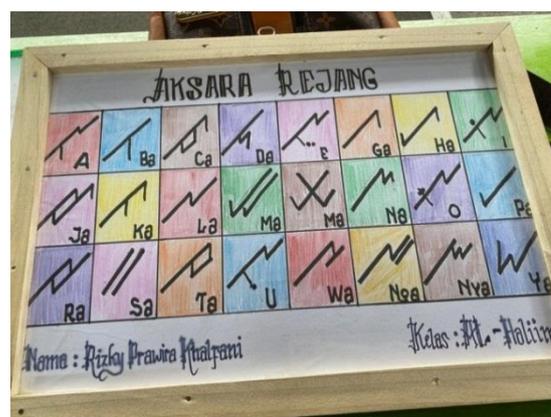
Wawancara Guru Aksara Kaganga Rejang Kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



Wawancara Siswa Kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



Observasi Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Bernyanyi Serta Urutan Tulisan Aksara Kaganga Rejang Sesuai Abjad



Wawancara Orang Tua Siswa Kelas VI SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



Wawancara Masyarakat



